

TREN TAFSIR DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2014-2019



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Muhammad Asrul Syam

30300116047

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asrul Syam

NIM : 30300116047

Tempat/Tgl. Lahir : Kolaka, 07 Desember 1995

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas/Program : Ushuluddin dan Filsafat

Alamat : Asrama Ma'had Aly Kampus 2 UIN Alauddin Makassar

Judul : Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 08 Agustus 2020
Penyusun,

Muhammad Asrul Syam
NIM: 30300116047





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “**Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019**”, yang disusun oleh Muhammad Asrul Syam, NIM: 30300116047, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 03 Muharram 1442 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.), pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Khusus (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 23 Agustus 2020 M.
03 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhsin Mahfudz, M.Th.I.	(..... )
Sekretaris	: Yusran, S.Th.I., M.Hum.	(..... )
Munaqisy I	: Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag.	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Hj. Aisyah Arsyad, S.Ag., M.A.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M. Ag.	(..... )
Pembimbing II	: Dr. Muhsin Mahfudz, M.Th.I.	(..... )

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Alauddin Makassar


Dr. Muhsin Mahfudz, M. Th.I
NIP. 19711125 199703 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019”.

Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad saw., yang merupakan sosok suri tauladan untuk seluruh umatnya. Nabi yang akhir secara zahir namun awal secara batin.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini, untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan pada program strata satu jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020.

Dengan rampungnya penelitian ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam membantu proses penyelesaian. Karenanya, peneliti merasa sangat tidak tahu membalas kebaikan jika tidak berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan petunjuk maupun yang senantiasa memberikan memotivasi.

1. Bapa H. Attas dan Mama Hj. Hunaena sebagai orang tua peneliti, yang telah berjuang melahirkan, merawat, membesarkan dan memberi nafkah, sehingga peneliti dapat sampai pada tahap ini. Sampai sekarang, peneliti belum bisa memberikan apa-apa, belum begitu berbakti sebagai seorang yang betul-betul anak, belum bisa meringankan beban, masih merepotkan, belum menjadi sosok penghapus keringat yang bercucuran, air mata mereka yang bertitikan. Tidak ada yang bisa peneliti berikan kecuali do'a do'a agar

keduanya selalu dalam lindungan Tuhan, semoga keduanya mendapatkan berkah, rahmat dan pertolongan oleh-Nya sekarang, seterusnya dan kelak. Tak terlupakan, keluarga besar peneliti yang selalu memberikan support untuk sekolah setinggi-tingginya, juga bantuan moril maupun materil; Kanda Wahyuddin (Wayyu') beserta istri dan ketiga anaknya yang selalu dirindukan, Kak Wahyuni, ST., beserta suami dan anaknya Almirah Shanum (alias bakka alias ondeng). Kemudian Kakanda (Kapten) Muh. Arfah, A.md., Tra., Ant III. Yang sedang berlayar di lautan lepas sana, dan Adinda peneliti Muh. Al-Ma'ruf yang sedang berjuang menjadi penjaga firman Tuhan. Kemudian kepada Paman Darwis Wahid beserta Istrinya Dr. Ir. Rismawati Rasyid, ST., MT., yang dengan tulus menerima ketika peneliti berkunjung ke rumahnya, dan juga sepupu hebat Nur Fadillah, Terima kasih semua.

2. Kemudian, peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Gurugurunda tercinta, khususnya kepada *Puang* H. A. M Ridwan Tahir, Lc., MA., juga kepada Ayahnya Prof. Dr. KH. Muhammad Tahir Syamsuddin, *Gurutta* Ust. Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum., dan kepada semua guruguru yang pernah membimbing peneliti menuju kebaikan.
3. Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Dr. Wahyuddin, M.Hum, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti belajar di kampus ini.
4. Dr. Muhsin Mahfudz, M. Th.I., selaku pembimbing II dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Dr. Hj. Rahmi Damis, M.Ag., Dr. Hj. Darmawati

M.Ag., Dr. Abdullah, M.Ag selaku wakil Dekan I, II dan III yang senantiasa membimbing peneliti selama menempuh perkuliahan.

5. Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag., selaku penguji I dan ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir. Dan kepada sekertarisnya, Ust. Yusran, S.Th.I., M.Hum., terima kasih atas segala ilmu, petunjuk dan arahnya selama peneliti menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag., selaku pembimbing I peneliti yang dengan ikhlas meluangkan waktunya, untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi sejak awal sampai sekarang.
7. Dr. Hj. Aisyah Arsyad, S.Ag., M.A., penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berharga dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Ust. Andi Ali Amiruddin, S.Ag., MA., selaku ketua jurusan Ilmu Hadis, dan sekertarisnya Dr. Ali Ngampo, S.Ag., M.Ag.
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Musyrif Ma'had Aly Tafsir Hadis Khusus Ayahanda Dr. Abdul Ghany Mursalin, M.Th.I. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., atas perhatian dan dukungan morilnya selama peneliti tinggal di Ma'had Aly dan dalam penyelesaian penelitian ini, terima kasih ustadz. Dr. Muhammad Irham, M.Th.I, yang menyempatkan memberikan data-data repositori offline daftar skripsi mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir. Juga kepada Ayahanda Muhammad Ismail, M.Th.I., beserta istrinya Ibunda Andi Nurul Amaliah Syarif S.Q, dan Ust. Abdul Mutakabbir S.Q., M.Ag.

10. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa, serta Staf Akademik dengan sabar melayani peneliti dalam menyelesaikan prosedur penyelesaian studi akademik secara *online*.
11. Terima kasih juga kepada keluarga besar Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Khusus Makassar (SANAD), terkhusus kepada kakak-kakak dan adik-adik semester bawah.
12. Saudara-saudara dari rahim berbeda, sahabat senasib sepenaggungan, Mahasiswa Tafsir Hadis Khusus Angkatan XII yang senantiasa memotivasi, memberikan kritik dan semangat kepada peneliti dan semoga selalu bersama dalam suka maupun duka. Amin.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt.

Faktanya, walaupun penelitian ini menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab atas penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kemudian penghargaan kepada mereka yang membaca dan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, skripsi ini dapat diterima dikalangan pegiat studi qur'an dan tafsir di masa yang akan datang, khususnya dalam lingkungan akademik UIN Alauddin Makassar. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat.

Samata, 22 Agustus 2019

Penyusun,

Muhammad Asrul Syam

NIM: 30300116047

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ی	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Ṭabaqāt al-Fuqahā'

Wafayāh al-A'yān

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ الله *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū Al-Ḥasan, ditulis menjadi: Abū Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī. (bukan: Al-Ḥasan, ‘Alī ibn ‘Umar al-Dār Quṭnī Abū)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

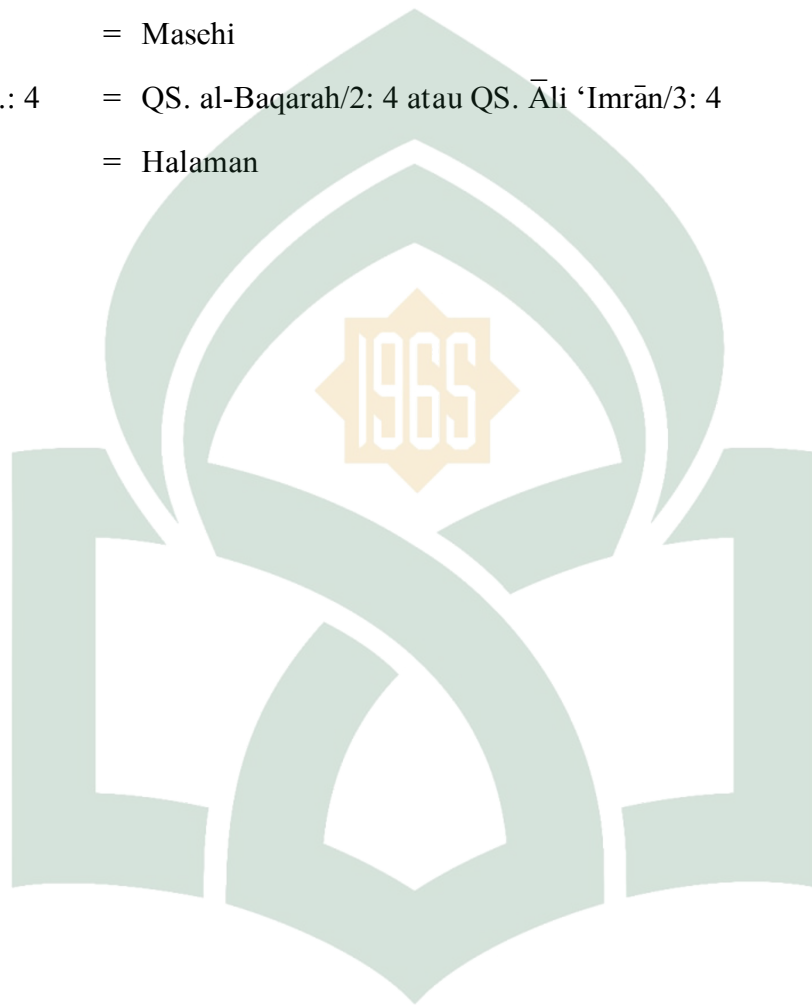
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta’ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

as. = *‘alaihi al-salām*

Cet.	= Cetakan
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.	= Tanpa tempat
t.th.	= Tanpa tahun
H	= Hijriah
M	= Masehi
QS. .../...: 4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Āli ‘Imrān/3: 4
h.	= Halaman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	12
A. Jenis Penelitian Tafsir.....	12
B. Teori-teori tentang Tren dalam Kajian Tafsir	16
C. Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Pendekatan.....	43
C. Sumber Data	44
D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV TREN TAFSIR DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2014-2019.....	47
A. Peta Penelitian Tafsir.....	47
B. Arah Penelitian Tafsir	74
C. Tantangan-tantangan Penelitian Tafsir	77
BAB V: PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82

B. Implikasi	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama :Muhammad Asrul Syam
NIM :30300116047
Judul : Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019

Skripsi ini membahas tentang tren tafsir di UIN Alauddin Makassar mulai tahun 2014-2019. Beberapa masalah fundamen yang hendak dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana perkembangan tafsir, bagaimana peta dan arah penelitian tafsir tahun 2014-2019 di lingkup UIN Alauddin Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mengurai perkembangan tafsir dan tren tafsir di UIN Alauddin Makassar mulai tahun 2014 sampai tahun 2019.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *field researsch*. Ada dua pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan tafsir dan pendekatan historis. Data-data pada penelitian ini berupa skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa/alumni UIN Alauddin Makassar yang menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2014-2019. Mahasiswa/alumni yang dimaksud adalah mahasiswa yang *concern* pada studi ilmu al-Qur'an dan tafsir. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, mulai tahun 2014-2019 kajian yang dilakukan oleh mahasiswa memperlihatkan laju yang cukup dinamis, walaupun pada tingkat penelitian skripsi, masih didominasi oleh kajian *tahfili*. Terungkap sembilan jenis penelitian tafsir; Kajian *Tahfili*, Kajian Komparatif atau *Muqaran*, Kajian Tematik atau *Maudu'i*, Kajian Ketokohan dan Pemikiran, Kajian Metodologi, Living Qur'an, Tinjauan Al-Qur'an, dan Kajian Lapangan. Arah dari kajian penelitian tafsir cukup variatif, di antaranya; isu-isu sosial kemasyarakatan, yang mencakup keadilan gender, moderasi beragama, ekonomi dan politik, isu-isu teologis yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak, masalah yurisprudensi Islam, integrasi antara al-Qur'an dan sains, makanan dan minuman dalam al-Qur'an, dan tak lupa isu kearifan lokal yang menjadi basis dari model kajian living Qur'an.

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan kepada para mahasiswa yang *concern* pada studi al-Qur'an dan tafsir, agar menyentuh kajian-kajian yang jarang atau bahkan belum tersentuh dan perlu pengembangan, ketika mengajukan dan merancang penelitiannya nanti, terutama pada tingkat sarjana. Selain itu penelitian ini juga diharapkan agar menjadi bahan refleksi kepada instansi terkait, untuk meningkatkan lagi mutu akademik penelitian-penelitian yang akan dirancang oleh para mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika penafsiran al-Qur'an dan beragam upaya untuk memahami maksud tersirat dibalik ayat-ayatnya, secara historisitas, telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.,¹ kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya,² lalu *tābi'in*,³ *atbā' al-Tābi'in*⁴ dan seterusnya dari generasi ke generasi. Alasannya adalah karena umat Islam khususnya, mempercayai bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang *ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*. Berangkat dari adagium inilah, proses dialektis antara al-Qur'an dengan mufasir tak akan pernah mengenal kata usai.

Di Indonesia sendiri, aktivitas intelektual dalam memahami al-Qur'an telah dimulai sejak sekitar abad ke-8 sampai abad ke-15 M. Pada tahap ini, orang-orang pribumi yang memeluk Islam masih sedikit. Sehingga kajian al-Qur'an pada era ini adalah pengajaran-pengajaran yang masih dasar, misalnya diajarkan tentang bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik dan benar dan bagaimana cara memahaminya secara literal. Nusantara pada era ini, baru mengenal Islam, belum sampai pada taraf melahirkan cendekiawan-cendekiawan yang mumpuni dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Kemudian era kedua terjadi

¹Hal ini dikarenakan salah satu tugas yang diemban oleh Nabi Muhammad saw., adalah penyampaian *risālah*, lihat QS. al-Nahl/16:44.

²Di antara mufasir dari kalangan sahabat adalah keempat khalifah, Ibnu Mas'ūd, Ibnu 'Abbās, 'Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Sābit, Abū Mūsa al-'Asy'ari, dan lain-lain. Muḥammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I (Cet. VII; Qāhirah: Maktabah Wahbah, 2000 M), h.49.

³Dari kalangan *tābi'in*, muncul nama-nama seperti Mujāhid bin Jabr, Sa'īd bin Jabr, 'Aṭā, 'Ikrimah, Ḥasan al-Basri, Zaid bin Aslam, Qatādah, dan lain-lain. Muḥammad 'Afifuddin Dimiyāti, *Ilm al-Tafsīr Usūluḥ wa Manāhijuh* (Cet. III; Malang: Maktabah Lisān 'Arab, 2017 M/1438 H), h.29.

⁴Sejumlah deretan mufasir pada periode ini di antaranya adalah Yazid al-Sulami, Sufyān bin 'Uyainah, Syu'bah bin 'Ubādah, dan 'Abd al-Razāq bin Hammām. Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullah Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fī 'Ulumi al-Qur'ān*, Jilid II (Mesir: al-Bāb al-Ḥalabi, 1972), h.159

sekitar abad ke-16 sampai abad ke-18 M, ketika tafsir yang diimpor dari timur tengah telah diperkenalkan pada masyarakat Islam Nusantara pada waktu itu, seperti tafsir Jalālain.⁵ Tempat-tempat yang dipakai dalam mempelajari dan mengkaji al-Qur'an pada masa ini, tepatnya abad ke-17, adalah masjid, surau, langgar, madrasah, dan terkadang pula di rumah.⁶

Pada tahun 1847 tempat pengajaran dan pengkajian al-Qur'an dikenal dengan istilah *nggon ngaji*,⁷ di tempat inilah para murid diajarkan cara membaca huruf Arab, membaca al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pendek. Pemerintah Belanda mencatat bahwa pada tahun 1831, setidaknya ada 1.853 *nggon ngaji* dengan 16.556 jumlah murid yang tersebar di berbagai kabupaten yang didominasi oleh pemeluk Islam di Jawa.⁸

Secara tradisional, wadah-wadah pembelajaran al-Qur'an ini merupakan bagian dari pesantren. Menurut Martin Van Bruinessen, sebagaimana yang dikutip oleh Islah Gusmian dan Nurdin Zuhdi, bahwa pesantren muncul pertama pada awal abad ke-18 M, dengan mengacu pada Pesantren Tegalsari, yang berdiri pada tahun 1742.⁹ Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia, sekaligus menjadi tempat di mana al-Qur'an di ajarkan.

Tidak hanya sampai di situ, kegiatan mendalami dan mengkaji al-Qur'an merambah pada tempat yang lebih kondusif, dengan didirikannya PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam) pada tahun 1951 di Yogyakarta – sekarang UIN

⁵M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Cet.I; Yogyakarta: Kaukaba, 2014), h.5.-7.

⁶M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.45-46.

⁷*Nggon ngaji* merupakan istilah Jawa, yang berarti tempat orang-orang mempelajari al-Qur'an.

⁸Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Cet. I; Bandung: Teraju, 2003), h.45. lihat juga, M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.54.

⁹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h.44. lihat juga, M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.52.

Sunan Kalijaga – lewat regulasi pemerintah No.34 tahun 1950. Kajian al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Islam Nusantara secara formal semakin intens dengan adanya jurusan tafsir hadis.¹⁰ Dari nama jurusan tafsir hadis, bisa terlihat bahwa fokus kajian tidak hanya pada al-Qur'an dan tafsir semata, tetapi juga hadis. Hal ini bisa dipahami, karena al-Qur'an dan hadis adalah dua entitas yang tak bisa dipisahkan, al-Qur'an sebagai sumber pertama dan hadis sebagai sumber kedua.¹¹ Namun seiring berjalannya waktu, jurusan tafsir hadis terpecah menjadi dua prodi, yakni prodi ilmu al-Qur'an dan tafsir, dan prodi ilmu hadis. Walaupun sebenarnya masih ada Perguruan Tinggi yang menyatukannya.¹²

Seperti yang lazim diketahui, bahwa salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana untuk strata satu, magister untuk strata dua dan doktor untuk strata tiga adalah dengan menyusun atau membuat karya tulis ilmiah berbentuk skripsi, tesis atau disertasi. Dari para tangan-tangan mahasiswa yang *concern* pada studi ilmu al-Qur'an dan tafsir inilah, lahir penelitian tentang kajian al-Qur'an dan tafsir.

Secara umum, kajian keislaman dibedakan menjadi dua, normatif dan historis.¹³ Pendekatan normatif dalam studi Islam menjadi objek yang paling diminati dibanding pendekatan historis, di dunia Timur. Berbeda halnya yang

¹⁰M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.57

¹¹M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.3.

¹²Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember", *Journal of Qur'an dan Hadith Studies* Vol.4, No.2 (2015): h.219.

¹³Pendekatan normatif adalah pendekatan yang berangkat dari teks yang sudah tertulis dalam kitab suci masing-masing agama, dan bercorak literalis, tekstualis dan skripturalis. Sedangkan pendekatan historis adalah pendekatan yang menelaah keberagamaan manusia lewat berbagai sudut pandang dan pendekatan ilmu sosial keagamaan, yang bersifat inter disipliner, baik lewat pendekatan historis filosofis, psikologis, sosiologis, kultural maupun antropologis. Lihat M. Amin Abdullah, "Pengantar" dalam M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.vi.

terjadi di Barat, kajian keagamaan, termasuk Islam di dalamnya cenderung bersifat historis. Artinya bahwa studi Islam di Barat memandang Islam sebagai doktrin dan peradaban, tidak sebagai agama transenden sebagaimana yang diyakini oleh dunia Timur, dalam hal ini kaum Muslimin.¹⁴

Dalam dekade 80 dan 90-an terjadi transformasi keilmuan dalam paradigma kajian keislaman di kampus-kampus agama (PTAI). Beberapa pergeseran, seperti yang diungkapkan oleh Mahmuddin, bahwa kajian-kajian Islam yang dulunya cenderung bersifat normatif mulai bergeser kepada kajian yang lebih historis, sosiologis, dan empiris. Dengan pendekatan historis, dan sosiologis membuka pikiran mahasiswa di lingkungan PTAI tentang realitas-realitas yang dihadapi oleh Islam dan kaum Muslimin dalam perkembangan dan perubahan masyarakat. Berbeda halnya dengan pendekatan normatif, yang menghasilkan pandangan serba idealistik terhadap Islam, yang pada akhirnya membuat umat Islam melupakan realitas dan mengakibatkan mereka terjebak dalam “kepuasan batin” yang semu.¹⁵

Momentumnya, ketika IAIN (Institut Agama Islam Negeri) berganti status menjadi UIN (Universitas Islam Negeri), yang memperkenalkan program-program studi umum. Maka secara otomatis, gejala ini melahirkan paradigma keilmuan yang mencoba mengintegrasikan keilmuan Islam menjadi satu corak yang teoantroposentris-integralistik. Berbagai teori dan metodologi yang menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dan humaniora mulai sering dibahas

¹⁴Mahmuddin “Analisis Kecenderungan Penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012-2013” *Al-Fikr* Vol.20, No.1 (2016), h.46.

¹⁵Mahmuddin “Analisis Kecenderungan Penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012-2013”, h.47-48.

dalam berbagai forum-forum ilmiah, dan bahkan dijadikan wacana dalam berbagai penelitian ilmiah.¹⁶

Dua aliran kajian keislaman seperti yang telah dijelaskan tadi, masing-masing memiliki signifikansi, sebab antara doktrin dan historisitas, keduanya dibutuhkan oleh kaum Muslimin. Hal ini juga disampaikan oleh M. Amin Abdullah, bahwa antara keduanya adalah ibarat dua sisi sebuah koin uang, yang tidak bisa dipisahkan, tetapi secara tegas dan jelas dapat dibedakan. Hubungan antara keduanya bukan seperti dua entitas yang berdiri sendiri-sendiri, tetapi keduanya teranyam, terjalin dan terajut sedemikian rupa, sehingga keduanya satu kesatuan yang kokoh dan kompak.¹⁷

UIN Alauddin Makassar merupakan satu di antara sekian banyak Perguruan Tinggi Keislaman yang ada di Indonesia, yang memiliki peranan penting terutama dilihat dari aspek kajian yang dikembangkan, baik berupa skripsi, tesis ataupun disertasi. Dan untuk mengetahui bagaimana tren penelitian al-Qur'an dan tafsir yang lahir dari lingkungan akademik di UIN Alauddin Makassar, maka penelitian terhadapnya perlu dilakukan, di sinilah letak signifikansi penelitian ini. Howard M. Federspiel juga menekankan bahwa hasil kajian al-Qur'an yang ditulis oleh para mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar akademik, kontribusinya dapat disejajarkan dengan karya-karya intelektual muslim lainnya.¹⁸ Alasan terakhir adalah peneliti prihatin melihat kondisi skripsi, tesis, dan disertasi-disertasi mahasiswa yang tersusun rapi di rak-rak perpustakaan, berdebu dan jarang tersentuh.

¹⁶Rohimin, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi" *Madania*, Vol.XVIII No.1 (2014), h.2.

¹⁷M. Amin Abdullah, "Pengantar" dalam M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, h.vii-viii.

¹⁸Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h.275-276.

B. *Rumusan Masalah*

Dari uraian latar belakang tersebut, adapun beberapa masalah akademik sebagai pokok masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tafsir di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019?
2. Bagaimana peta penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019?
3. Bagaimana arah penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019?

C. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Untuk menghindari kesalahpahaman, sebagai langkah awal, peneliti akan menguraikan, menjelaskan dan memberi batasan-batasan terkait istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Judul penelitian ini adalah **“Tren Tafsir di UIN Alauddin Makassar Tahun 2014-2019”**.

1. Tren

Maksud dari penggunaan kata tren pada penelitian ini adalah kecenderungan, peta dan arah penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar atau dengan kata lain alternatif kajian apa yang menjadi pilihan-pilihan dari tafsir-tafsir akademik yang menjadi penelitian mahasiswa untuk mencapai gelar S1, S2 dan S3.

2. Tafsir

Kata tafsir dalam bahasa Arab telah disadur ke dalam bahasa Indonesia, diartikan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.¹⁹ Namun tafsir yang dimaksud dalam judul ini adalah karya-karya ilmiah yang lahir sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik dari mahasiswa yang memfokuskan kajiannya pada studi al-Qur'an dan tafsir; skripsi, tesis dan disertasi.

Karya ilmiah yakni skripsi, tesis dan disertasi merupakan idiomatik yang merupakan hasil penelitian, penelitiannya menggunakan metodologi yang baku lalu dituliskan berdasarkan kaedah-kaedah penulisan karya tulis ilmiah yang baku.²⁰

3. UIN Alauddin Makassar

UIN Alauddin Makassar adalah satu di antara 34 kampus PTAIN²¹ yang tersebar di Indonesia. Saat ini UIN Alauddin Makassar memiliki delapan fakultas, yaitu Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Ekonomi dan Bisnis Islam, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Syari'ah dan Hukum, Dakwah dan Komunikasi, Adab dan Humaniora, Tarbiyah dan Keguruan, Sains dan Teknologi, serta Program Pascasarjana. Adapun yang dimaksud UIN Alauddin Makassar pada penelitian ini adalah karya-karya dari alumni Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di bawah naungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, serta alumni Program Pascasarjana yang *concern* pada studi Al-Qur'an dan Tafsir.

¹⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h.1176.

²⁰ Gassing at.al.(ed), *Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (UIN Alauddin Makassar: 2008), h. 3.

²¹Suryadi, "Prospek Studi Hadis di Indonesia" *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.16, No.1 (2014), h.2.

Sebagaimana yang diketahui bahwa jurusan khusus yang mempelajari tentang al-Qur'an dan tafsir di PTAI adalah Jurusan Tafsir Hadis. Bisa terlihat dari nama jurusan ini, kajian tidak hanya difokuskan pada kajian al-qur'an dan tasir semata, melainkan juga kajian hadis dan ilmu hadis. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2009 melalui Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36, tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama, maka mulai tahun ajaran 2009/2010 Jurusan Tafsir Hadis memisahkan kajian Al-Qur'an dan Hadis menjadi dua Program Studi, yakni Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Prodi Ilmu Hadis, khusus untuk strata satu pada lingkup UIN Alauddin Makassar.²²

Untuk Program Pascasarjana program magister, jurusan Tafsir Hadis baru berpisah – Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis di tahun 2015,²³ sedangkan untuk program doctoral sampai saat ini hanya mempunyai satu jurusan, yakni Dirasah Islamiyah tapi memiliki beberapa konsentrasi, salah satunya adalah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. 2014-2019

Tahun 2014-2019 merupakan batasan penelitian. Untuk skripsi, alasan penulis memulai pada tahun 2014, karena berpisahanya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ilmu Hadis, yang awalnya adalah Jurusan Tafsir Hadis, di tahun ini. Sedangkan untuk tesis dan disertasi, penulis mengikuti batasan penelitian persis dengan tahun batasan skripsi.

Berdasarkan istilah-istilah kunci yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka yang dimaksud dari judul ini adalah penelitian tentang peta dan arah

²²Ahmad, Arifuddin dkk. dengan judul "Kecenderungan Kajian Hadith di UIN Alauddin Makassar: Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013" *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol.4, No.2 (2015), h.250.

²³Komentor Aisyah Arsyad (Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir PPs UIN Alauddin Makassar) pada ujian kualifikasi hasil penelitian ini, Jum'at 14 Agustus 2019.

karya-karya skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang *concern* pada studi al-Qur'an dan tafsir dari tahun 2014-2019.

D. *Kajian Pustaka*

Untuk membantu penelitian ini, maka peneliti melakukan pencarian terhadap berbagai literatur, baik berupa buku, penelitian-penelitian ilmiah, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai pijakan filosofis-epistemologis. Selain itu pencarian literatur-literatur juga berfungsi untuk menghindari penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Penelitian tentang tugas akhir mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah; penelitian oleh Ika Krismayanti yang berjudul “Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro”, *Lentera Pustaka* Vol.2, No.1 (2016). Dalam penelitian ini Ika menemukan keragaman subjek penulisan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa, yaitu sebanyak 22 topik. Dan topik yang paling banyak dipilih adalah mengenai penggunaan perpustakaan dan penggunaannya. Kekurangan yang terlihat jelas pada penelitian ini, Ika tidak menyebutkan tahun skripsi yang ia teliti.

Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ivan Muhammad Agung dengan judul “Telaah Skripsi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau Tahun 2003-2009: Arah, Tren dan Perubahan”. Total skripsi yang Ivan kaji pada penelitiannya sebanyak 340 skripsi, dan dari temuannya bahwa hampir seluruh skripsi menggunakan pendekatan kuantitatif (korelasional), dan variable yang sering diteliti adalah sikap, motivasi dan persepsi.

Penelitian selanjutnya ditempati oleh Khairul Fahmi dengan judul penelitian “Kemampuan Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Metodologi Penelitian: Analisis Skripsi UIN Sunan Kalijaga dan

Skripsi Universitas Islam Indonesia”. Pada penelitian ini, Khairul memfokuskan arah kajiannya pada persesuaian dan konsistensi antara metode penelitian yang diterapkan oleh mahasiswa dalam skripsinya dengan tema yang dipilih.

Perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian yang dipaparkan sebelumnya adalah dari segi objek kajian, meliputi; jenis karya ilmiah dan institusi. Jika pada penelitian pertama sampai ketiga hanya fokus meneliti skripsi, tidak halnya pada penelitian ini, yang juga meneliti tesis dan disertasi. Dan institusi yang diteliti adalah bukan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian tentang karya-karya mahasiswa UIN Alauddin Makassar telah dilakukan oleh Arifuddin Ahmad dkk, dengan judul “Kecenderungan Kajian Hadīth di UIN Alauddin Makassar: Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013”. Pada penelitian ini, fokus bahasan adalah skripsi-skripsi mahasiswa jurusan Tafsir Hadis yang mengambil konsentrasi Hadis dan Ilmu Hadis.

Selanjutnya penelitian oleh Mahmuddin yang dipublikasikan oleh *Al-Fikr* Vol.20, No.1 (2016) dengan judul “Analisis Kecenderungan Penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012-2013”. Pada penelitian ini, Mahmuddin mencoba mengungkapkan penelitian mahasiswa Program Pascasarjana dari tahun 2012-2013 secara umum, dan tidak membahas tesis mahasiswa yang *concern* pada studi al-Qur’an dan tafsir secara khusus.

Yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Basrian dengan judul “Kajian Tafsir al-Qur’an di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin” dipublikasikan oleh *Ilmu Ushuluddin* Vol.16, No.1 (2017). Letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah dari segi objek kajian, Basrian di IAIN Antasari Banjarmasin sedangkan penelitian ini di

UIN Alauddin Makassar. Selain itu penelitian ini juga lebih luas, tidak hanya skripsi, melainkan juga tesis dan disertasi.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengungkap perkembangan penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar
- b. Menjelaskan peta penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2019.
- c. Menjelaskan arah penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi dua yaitu kegunaan yang bersifat teoretis dan kegunaan yang bersifat praktis.

- a. Kegunaan teoritis, yaitu sebagai bahan refleksi kepada instansi terkait untuk meningkatkan mutu akademik atas penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para mahasiswa selanjutnya.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi, tesis atau disertasi untuk mengetahui isu-isu penelitian yang jarang tersentuh dan yang perlu untuk dikembangkan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Jenis Penelitian Tafsir*

Tafsir berasal dari akar kata *fasara* yang bermakna dasar; penjelasan terhadap sesuatu dan keterbukaan,¹ memperjelas makna agar dapat dipahami.² Kata tafsir dalam bahasa Indonesia diartikan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.³

Term tafsir sebagai kosa kata bahasa Arab dan telah disadur menjadi kosa kata bahasa Indonesia, pemakaiannya sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, namun kadang “disalahtafsirkan” juga. Dalam pemakaiannya sehari-hari kata tafsir tidak lagi dipetakan dalam bilik-bilik yang berbeda, semuanya diposisikan dalam bilik yang sama. Padahal, dalam konstelasi keilmuan Studi Al-Quran dan Tafsir kosa kata tafsir termasuk sebagai satu disiplin ilmu (*‘ilm al-Tafsīr*), metodologi (*Manhaj al-Tafsīr*), dan produk (Tafsir). Bilamana tafsir dan term tafsir diklasifikasikan sesuai dengan maknanya, maka tafsir menjadi dinamis, dapat beradaptasi secara dialogis dengan dilektika sosio-budaya masyarakat di mana tafsir itu dikembangkan.⁴

Perkembangan *Islamic Studies* di Indonesia secara khusus, sulit dilepaskan dari laju positif studi Qur'an kontemporer baik yang dilakukan di Perguruan Tinggi

¹ Abu Al-Husain Ahmad bin Fāris bin Zakariya, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz IV (t.t, Dār al-Fikr, 1399 H/1979 M), h. 504.

² Rāgib Al-Asfahāni, *Al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Qalām. 1412 H) h. 636.

³ “Tafsir”, Wikipedia the Free Encyclopedia. <https://en.wikipedia.org/wiki/Tafsir> (20 Agustus 2020).

⁴ Rohimin, “Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Kontemporer”, *Jurnal Nuansa*, Edisi.1, no.2 (2010): h.132

Agama Islam (PTAI) maupun komunitas-komunitas pegiat studi Islam di Nusantara. PTAI, melalui jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah banyak memproduksi temuan menarik baik pada tingkat skripsi, tesis atau disertasi. Tidak sedikit temuan penelitian tersebut dipublikasikan dan menjadi rujukan perkuliahan studi Al-Qur'an,⁵ dua di antaranya seperti; *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* oleh Islah Gusmian,⁶ Abdul Mustaqim dengan penelitiannya *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.⁷

Objek atau *genre* penelitian al-Qur'an dan tafsir sendiri dikenal tiga macam; Pertama, penelitian yang menempatkan teks Al-Quran sebagai objek kajian. Dalam hal ini, Al-Quran diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan “sesuatu” yang diharapkan dari penelitiannya. “Sesuatu” yang dimaksud di sini bisa saja berupa konsep-konsep tertentu yang bersumber dari teks Alquran, dan bisa juga berupa gambaran-gambaran tertentu tentang dan dari teks itu sendiri.

Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan “kemunculannya” sebagai obyek kajian. Penelitian ini disebut Amin al-Khulli dengan, *Dirāsah mā ḥaul al-Qur'ān* (studi tentang apa yang ada di sekitar teks al-Quran). Kajian tentang *asbāb al-Nuzūl*, sejarah penulisan dan kodifikasi teks al-Qur'an, *makki-madani*, *munāsabah al-Qur'an*, dan lain-lain termasuk dalam kategori penelitian ini, dan sangat membantu dalam melakukan

⁵M. Endy Saputro, “Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.11, no.1 (2011); h.2

⁶Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Cet. I; Bandung: Teraju, 2003).

⁷Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2010).

kajian teks al-Qur'an. Kajian ini, Sebagaimana kajian teks konvensional, telah mendapatkan perhatian dari ulama-ulama Islam periode klasik.

Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Quran sebagai objek penelitian. Sejak masa Nabi hingga sekarang, Al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an, dan baik secara *mushāfi* maupun secara tematik.⁸ Yang paling mutakhir terkait model penelitian al-Qur'an dan tafsir adalah *The Living Quran*.

Living Qur'an merupakan istilah baru dalam memahami kandungan al-Qur'an. Istilah living lebih cenderung digunakan dalam memahami hadis Nabi. Living yang berasal dari bahasa Inggris berarti hidup atau menghidupkan. Dengan demikian living Qur'an dapat diartikan dengan menghidupkan (mengaplikasikan) kandungan ayat-ayat al-Qur'an, dengan berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁹

Living Qur'an atau diterjemahkan dengan istilah "al-Qur'an yang hidup" dapat dimaknai berbagai macam. *Pertama*, ungkapan tersebut bisa bermakna "Nabi Muhammad saw." dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad saw., karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad saw. adalah al-Qur'an. Artinya, beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. adalah "al-Qur'an yang hidup" atau dengan sebutan "al-Qur'an yang mewujudkan dalam sosok manusia".

⁸Rohimin, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi", *Jurnal Madania*, Vol. XVIII, no.1 (2014): h.3

⁹Lihat: Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Cet. II; Yogyakarta: Idea Press, 2015), h. 104.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup". Al-Qur'anlah yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup," yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya. Perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan ekonomi misalnya, tentu akan berbeda dengan perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan politik atau dalam kehidupan keluarga. Selanjutnya, cara mewujudkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini juga sangat beraneka ragam, tergantung pada pemaknaan yang diberikan terhadap al-Qur'an itu sendiri sebagai kumpulan firman Allah swt. yang juga tidak dapat lepas dari pemaknaan manusia tentang Tuhan itu sendiri. Dalam pengertian seperti ini, al-Qur'an dapat mewujudkan di tengah-tengah masyarakat yang tidak semua warganya beragama Islam, sementara perwujudannya dalam kehidupan orang Islam juga sangat bervariasi.¹⁰

Pemaknaan lain *The Living Quran* adalah penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Quran dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam 'respons masyarakat' adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat

¹⁰Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur'an", *Walisongo*, vol. 20, no. 1 (Mei 2012), h. 236-237.

tertentu pada acara dan serimoni sosial keagamaan tetentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat baik dalam skala besar maupun kecil. Penelitian semacam ini kiranya merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara cabang ilmu Al-Quran dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.¹¹

B. Teori-teori Tentang Tren Dalam Kajian Tafsir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tren diartikan gaya mutakhir.¹² Dan dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary, tren bermakna “general change or development” perubahan umum atau perkembangan terakhir.¹³ Pemilihan dan penggunaan kata tren dalam penelitian ini tepat digunakan karena kata tren yang bermakna gaya mutakhir, sesuai dengan data-data yang akan peneliti teliti, yakni karya-karya skripsi, tesis dan disertasi enam tahun terakhir.

Di dalam studi al-Qur'an dan tafsir ada beberapa kosa kata Arab yang terkait dengan metode penafsiran, seperti: *manhaj*, *thariqah*, *ittijah*, dan *laun*.¹⁴ Kata *thariqah* dan *manhaj* mempunyai pengertian yang sama yaitu metode.¹⁵ Sedangkan kata *ittijāh* berarti arah, kecenderungan, orientasi dan kata *laun* bermakna corak¹⁶,

¹¹Rohimin, “Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi”, h.3

¹²W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h.1294

¹³Oxford University Press, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Edisi IV (t.t;t.p, 2008), h.474.

¹⁴Hujar Sanaky, “Metode Tafsir”, *Jurnal Al-Mawardi*, Edisi XVIII (2008): h.265

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Edisi II, (Yogyakarta:Pustaka Progressif, 1997), h. h.849

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, h.1300

warna atau nuansa.¹⁷ Istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, tumpang-tindih, dan tidak digunakan secara mapan.¹⁸

1. Metode Tafsir

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos”, yang berarti cara atau jalan.¹⁹ Dalam bahasa Inggris, kata ini diartikan “method”, dan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *thariqah* dan *manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti; cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud [dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya]; atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan.²⁰

Metode digunakan untuk berbagai objek, baik berhubungan dengan suatu pembahasan suatu masalah, berhubungan dengan pemikiran, maupun penalaran akal, atau pekerjaan fisikpun tidak terlepas dari suatu metode. Dengan demikian metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam kaitan ini, studi tafsir al-Qur’an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Tuhan di dalam ayat-ayat al-Qur’an yang diturunkan kepada

¹⁷“Nuansa tafsir” adalah ruang dominan sebagai sudut pandang dari suatu karya tafsir. Dengan kata lain, corak tafsir adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran. Karena pada dasarnya tafsir merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seorang mufassir ketika menjelaskan isi kandungan al-Qur’an sesuai dengan kemampuan dan horizon pengetahuan sang mufassir. Lihat Ishaq Gusman, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, h.231

¹⁸Kusroni, “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *Jurnal Kaca*, Vol.9, no.1 (2019): h.89

¹⁹Fuad Hassan dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1977), h.16

²⁰Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet.I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.580-581.

Nabi Muhammad saw. Metode tafsir al-Qur'an berisi seperangkat kaidah atau aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan ayat-ayat Qur'an.

Ada dua istilah yang sering digunakan yaitu: metodologi tafsir dan metode tafsir. Kedua istilah ini bisa dibedakan sebagai berikut; yakni metode tafsir, yaitu cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an, sedangkan metodologi tafsir yaitu ilmu tentang cara tersebut. Katakan saja, pembahasan teoritis dan ilmiah mengenai metode muqaran [perbandingan], misalnya disebut analisis metodologis, sedangkan jika pembahasan itu berkaitan dengan cara penerapan metode terhadap ayat-ayat al-Qur'an, disebut pembahasan metodik. Sedangkan cara menyajikan atau memformulasikan tafsir tersebut dinamakan teknik penafsiran". Maka metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, dan atau cara yang dipakai ketika menerapkan kaidah yang telah tertuang di dalam metode, sedangkan metodologi tafsir ialah pembahasan ilmiah tentang metode-metode penafsiran al-Qur'an.²¹

Dalam konteks metode tafsir, ulama era abad ke-9 H sampai abad ke-13 H membaginya dalam tiga bentuk; *al-Tafsīr bi al-Ma'sūr*; tafsir yang bersumber dari riwayat-riwayat, *al-Tafsīr bi al-Ra'yi*; tafsir yang bersumber dari pemikiran atau akal, dan *al-Tafsīr al-Isyāri*; tafsir yang didasari atas isyarat-isyarat spiritual.²² Barulah kemudian setelahnya disusun secara sistematis oleh 'Abd. al-Ḥayy al-

²¹Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 1-2

²²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, h.115.

Farmāwi dan membaginya menjadi empat, yakni metode *Tahfīlī* (analitis), *Ijmālī* (global), *Muqārān* (perbandingan), dan *Mauḍu'ī* (tematik).²³

- a) Metode tafsir *tahfīlī*; menurut bahasa, *tahfīlī* berasal dari kata *ḥallala-yuḥallilu-tahfīlan* yang artinya melepas, mengurai, keluar, atau menganalisis. *Tahfīlī* merupakan salah satu metode tafsir dengan cara menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, seperti penjelasan *mufradāt* atau kosa kata, *asbāb al-Nuzūl*, *munāsabah* ayat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan teks ataupun kandungan ayat.²⁴ Penafsiran yang dihasilkan dengan menggunakan metode ini tidak lepas dari pandangan, kecenderungan dan keinginan seorang mufassir.²⁵ Ditinjau dari segi kecenderungannya, tafsir *tahfīlī* dibedakan menjadi tujuh macam, yakni *al-Tafsīr bi al-Ma'sūr*, *al-Tafsīr bi al-Ra'yi*, *al-Tafsīr al-Ṣūfī*, *al-Tafsīr al-Fiqhī*, *al-Tafsīr al-Falsafī*, *al-Tafsīr al-'Ilmi*, dan *al-Tafsīr al-Adab al-Ijtīmā'i*.²⁶ Contoh literatur tafsir yang disusun dengan metode ini antara lain: Tafsīr al-Ṭabari dan Tafsīr Ibnu Kaṣīr.²⁷
- b) Metode tafsir *ijmālī*; kata *ijmālī* berarti ringkasan, ikhtisar, dan global.²⁸ Sehingga yang dimaksud dengan *Metode ijmālī* adalah menafsirkan al-

²³ Abd. al-Ḥay al-Farmāwi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍu'ī*, *Dirāsah Manhajīyah Mau'duiyyah*, diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Mauḍhu'iy: Suatu Pengantar* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h.11.

²⁴ Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar* (Cet. X; Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010), h. 328. Lihat juga, Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, h. 68.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 378.

²⁶ Abd. al-Ḥay al-Farmāwi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍu'ī*, h.12

²⁷ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", h.96

²⁸ Ahamd Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Cet. XV; Bandung: Tafakkur, 2007), h.105

Qur'an dengan cara singkat dan global tanpa uraian panjang lebar dengan menggunakan bahasa populer, mudah dimengerti, dan enak dibaca. Sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Penyajiannya, tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an.²⁹ Perbedaannya dengan tafsir *tahfīlī* adalah dalam tafsir *ijmālī* makna ayat diungkap secara ringkas dan global tetapi cukup jelas, sedangkan tafsir *tahfīlī* makna ayat diuraikan secara terperinci dengan tinjauan berbagai segi dan aspek, diulas secara panjang lebar. Di antara kitab tafsir yang disusun dengan cara seperti ini adalah Tafsir Jalālain.³⁰

- c) Metode tafsir *muqāran* adalah penafsiran ayat al-Qur'an dengan cara membandingkannya dengan ayat lain, atau antara ayat dengan hadis, baik dari segi isi maupun redaksi, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan. Jadi yang dimaksud dengan metode komparatif ialah: [a] membandingkan teks [nash] ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi suatu kasus yang sama, [b] membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan, dan [c] membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.³¹

²⁹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, h.13.

³⁰Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", h.96

³¹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, h. 68.

- d) Metode tafsir *maudū'i*; ada dua pengertian terkait metode ini (1) penafsiran menyangkut satu surah dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema ragam dalam surat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surah tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. (2) Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang dibahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surah al-Qur'an dan sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.³² Singkatnya, metode tafsir *maudū'i* adalah memilih salah satu tema yang dikandung oleh al-Qur'an, kemudian mengumpulkan ayat-ayat dan surah yang berkaitan dengan tema tersebut layaknya menghimpun bagian-bagian badan yang terpisah, kemudian mengikatnya satu sama lain, dan dengan itu terbentuklah gambaran tema secara utuh sehingga ayat-ayat al-Qur'an akan saling menafsirkan satu sama lain.³³

Pemetaan metode tafsir di atas menurut Islah Gusmian, bahwa al-Farmāwi tidak memberikan pemetaan yang tegas antara wilayah metode dan pendekatan tafsir. Masih menurut Islah bahwa M. Quraish juga mengalami hal serupa, ia mengkategorikan *al-Tafsīr bil al-Ma'sūr* sebagai corak tafsir, tanpa menjelaskan lebih detail apa yang dimaksud dengan istilah corak.³⁴

³²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. XII; Bandung: Mizan, 1992), h. 74

³³Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, h.40

³⁴Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h.115

2. Corak Tafsir

Sedikitnya ada dua istilah yang sering diartikan dengan corak, yaitu: *ittijāh* dan *al-Laun*. Dari sekian kata tersebut, yang mendekati makna sesungguhnya adalah kata *ittijāh*,³⁵ Sedangkan Achmad³⁶ menjelaskan bahwa corak dalam tafsir berarti warna pemikiran (*Laun fi al-Tafsīr au al-Tafkīr*) yang mendominasi penafsiran seorang ulama dalam kitab tafsirnya.³⁷ Abdul Mustaqim dalam “Pergeseran Epistemologi Tafsir” menambahkan bahwa corak tafsir adalah sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufasir, ketika menjelaskan maksud-maksud ayat al-Qur’an. Kata kuncinya terletak pada dominan atau tidaknya sebuah pemikiran atau ide dalam sebuah karya tafsir.³⁸ Corak penafsiran menurut M.Quraish Shihab yang dikenal selama ini, antara lain adalah corak sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak penafsiran ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf, dan corak sosial kemasyarakatan.³⁹

- a) Corak *lugāwi* adalah kecenderungan atau pendekatan melalui analisis kebahasaan. Tafsir model seperti ini biasanya banyak diwarnai dengan ulasan kata perkata (*tahfīl al-lafẓ*), mulai dari asal dan bentuk kosa kata (*mufradāt*), sampai pada kajian terkait gramatika (*ilmu alat*), seperti tinjauan aspek

³⁵Eni Zulaiha “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya”, Wawasan: *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.2, no.1 (2017): h.87.

³⁶Achmad Abu Bakar adalah Guru Besar Ilmu Tafsir Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

³⁷Acmad, “Manhaj Abd. Muin Salim dan Penerapannya Dalam Menafsirkan Surah al-Fatihah: Telaah atas Kitab al-Nahj al-Qawīm wa al-Siraṭ al-Mustaqīm fi al-Qalb al-Safīm”, *Jurnal al-Daulah*, Vol.1, no.1 (2012): h.17.

³⁸Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2008), h.61

³⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, h. 72-73

naḥwu, *ṣarf*, kemudian dilanjutkan dengan *qirā'at*. Tak jarang para mufasir juga mencantumkan bait-bait syair arab sebagai landasan dan acuan. Seseorang yang ingin menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan bahasa harus mengetahui bahasa yang digunakan al-Qur'an yaitu bahasa Arab dengan segala seluk-beluknya, baik yang terkait dengan *naḥwu*, *balaghah* dan sastranya. Dengan mengetahui bahasa al-Qur'an, seorang mufasir akan mudah untuk melacak dan mengetahui makna dan susunan kalimat-kalimat al-Qur'an sehingga akan mampu mengungkap makna di balik kalimat al-Qur'an tersebut.⁴⁰

- b) Corak filsafat dan teologi; di antara pemicu munculnya corak penafsiran ini adalah perkembangan kebudayaan dan pengetahuan umat Islam. Pada masa Khilāfah 'Abbāsiyah banyak dilakukan penerjemahan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab. Di antara buku-buku yang diterjemahkan tersebut adalah buku-buku filsafat, yang pada gilirannya dikonsumsi oleh umat Islam.⁴¹ Selain itu akibat masuknya penganut agama-agama lain masih tidak mempercayai beberapa kepercayaan lama.⁴²
- c) Corak ilmiah; Corak ini muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu muncul usaha-usaha penafsiran al-Qur'an yang sejalan dengan perkembangan ilmu yang terjadi. Di samping itu, al-Qur'an juga dianggap dan diyakini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. al-

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, h.87-89.

⁴¹ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", h.100.

⁴² Ali AlJufri, "Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.10, no.2 (2014); h.132

Qur'an mendorong umat Islam untuk memerdekakan akal dari belenggu keraguan, melepaskan belenggu-belenggu berfikir, dan mendorongnya untuk mengamati fenomena alam. Berangkat dari paradigma ini, penakwilan terhadap al-Qur'an harus dilakukan secara terus menerus sesuai perkembangan dan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Asumsi ini berlandaskan pada konsep "bahwa teks al-Qur'an itu tetap, sedangkan pemahaman mengenai kandungannya bersifat dinamis".⁴³

- d) Corak fikih atau hukum; Sebagaimana corak-corak lain yang mengalami perkembangan dan kemajuan dengan berbagai macam pro-kontranya, corak fikih merupakan corak yang berkembang. Tafsir fikih lebih populer disebut tafsir *ayāt al-Aḥkām* atau tafsir *aḥkām* karena penekanannya lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an. Tafsir corak fikih merupakan jenis corak yang banyak diterima hampir semua pegiat tafsir. Tafsir ini berusia sudah sangat tua, karena kelahirannya bersamaan dengan kelahiran tafsir al-Qur'an itu sendiri.⁴⁴
- e) Corak tasawuf; Corak ini lahir akibat bermunculanya gerakan-gerakan sufi sebagai reaksi dari kecenderungan berbagai pihak terhadap materi.⁴⁵
- f) Corak sosial kemasyarakatan; jika dibahasakan Arabkan *al-Adābi wa al-Ijtimā'i*. Corak tafsir yang memadukan filologi dan sastra (*tafsīr adābi*), dan corak tafsir kemasyarakatan. Corak tafsir kemasyarakatan ini sering dinamakan juga *ijtimā'i*. Kata *al-Adābi* dilihat dari bentuknya termasuk infinitif dari

⁴³ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, h.128

⁴⁴ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", h.103.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h.108

kata kerja bentuk *fi'il māḍi*, aduba, yang berarti sopan santun, tata krama dan sastra. Singkatnya corak ini adalah penafsiran yang berorientasi pada budaya kemasyarakatan. Penafsiran yang menitik beratkan penjelasan ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungan ayat-ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan tujuan utama turunnya ayat kemudian merangkaikan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.⁴⁶ Corak ini lahir pada masa Muhammad Abduh (1849-1905).⁴⁷

C. *Sejarah dan Perkembangan Tafsir di Indonesia*

Potret dinamika tafsir di Nusantara secara metodologis telah dilakukan oleh beberapa sarjana, baik penelitian yang dilakukan oleh sarjana luar negeri maupun luar negeri.⁴⁸ Dari sarjana luar negeri, sebut saja misalnya A.H Johns.⁴⁹ A.H Johns adalah salah satu indonesianis yang aktif mengamati perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia⁵⁰, dengan karyanya yang berjudul "Qur'anic Exegesis in The Malay

⁴⁶Kusrini, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", h.104.

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h.108

⁴⁸Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 1, no.3 (2006): h.637

⁴⁹Artikel-artikel A.H Johns yaitu "Quranic Exegesis in the Malay World: in Search of a Profile", menjadi salah satu artikel dalam buku yang diedit oleh Andrew Rippin berjudul *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an* yang diterbitkan oleh Oxford University Press pada 1988. Dalam buku *Islam in Asia: Volume II Southeast Asia and East Asia* (Boulder: Westview, 1984) yang diedit oleh R. Israeli dan dirinya sendiri, A.H. Johns menulis satu artikel berjudul "Islam in the Malay World: an Explanatory Survey with Some Reference to Qur'anic Exegesis". Dalam buku *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2006) yang diedit oleh Abdullah Saeed, A.H. Johns menulis satu artikel berjudul "Qur'anic Exegesis in the Malay-Indonesian World: an Introduction Survey". Lihat, Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". *Jurnal Nun* Vol.1, No.1, (2015): h. 2.

⁵⁰Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". h.637

World: In Search Profile”.⁵¹ Dalam penelitiannya ini, A.H Johns mencoba mengungkap sejarah awal kajian tafsir di Bumi Pertiwi, dengan pendekatan historis. Walaupun menurut Nurdin Zuhdi bahwa Johns belum mampu menjelaskan dinamika tafsir al-Qur’an kala itu secara utuh karena terbatas hanya pada karya-karya yang masih bertahan.⁵²

Indonesianis lainnya adalah Peter G. Riddel dalam artikelnya yang berjudul “Earliest Qur’anic Exegetical Activity in Malay-Speaking State”.⁵³ Riddel dengan apik memotret usaha dan aktivitas penafsiran sepanjang abad XVI dan XVII.⁵⁴ “Notes Towards the History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia” adalah penelitian oleh R. M. Feener⁵⁵ yang merangkum sejarah perkembangan tafsir di Indonesia dari awal hingga akhir.⁵⁶

Nama terakhir yang penulis lacak sebagai Indonesianis yang meneliti geliat penulisan tafsir di Indonesia adalah Howard M. Federspiel dengan karyanya yang berjudul “Popular Indonesian Literature of the Qur’an”.⁵⁷ Dalam kajiannya ini,

⁵¹Anthony H. Johns, *Qur’anic Exegesis in The Malay-Indonesian World: An Introduction Survey*. Di-Indonesiakan oleh Syahrullah Iskandar, “Tafsir Al-Qur’an di Dunia Indonesia-Melayu”. *Jurnal Studi Al-Qur’an* 1, no.3 (2006): h.459.

⁵²Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Cet.I; Yogyakarta: Kaukaba, 2014), h.15-16.

⁵³Peter G. Riddel, “Earliest Qur’anic Exegetical Activity in Malay-Speaking State”, *Archipel* Vol.38 (1989): h.107-124.

⁵⁴Penelitian lain oleh Peter G. Riddel yaitu “The Use Of Arabic Commentaries on the Qur’an in the Early Islamic Period in South and Southeast Asia: a Report on Work Procces”, dan “Controversy in Qur’anic Exegesis and Its Relevance to the Malay Indonesian-World”. Lihat Hamka Hasan, “Pemetaan Tafsir di Indonesia”. h.638.

⁵⁵R. Michael Feener, “Notes Towards the History of Qur’anic Exegesis in Southeast Asia”, *Studi Islamika*, Vol. V, no.3 (1998): h.27-61

⁵⁶Hamka Hasan, “Pemetaan Tafsir di Indonesia”. h.638.

⁵⁷Howar M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur’an*, diterjemahkan oleh Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. (Cet. II; Bandung: Mizan), 1996.

Federspiel mengkaji sekitar 60 karya-karya seputar kajian al-Qur'an, seperti ilmu al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an dan indeks al-Qur'an. Penelitian ini mengarah pada kajian al-Qur'an secara umum dan kaya akan berbagai literatur. Namun menurut Nurdin Zuhdi, kajian Federspiel belum begitu dalam dan tidak menyentuh sisi metodologi kajian tafsir al-Qur'an.⁵⁸ Islah Gusmian menambahkan, Federspiel mengabaikan karya-karya tafsir yang berbahasa daerah, seperti tafsir berbahasa bugis, jawa dan sunda.⁵⁹

Sementara dari kalangan sarjana dalam negeri yang telah melakukan kajian terhadap tafsir al-Qur'an di Indonesia, sebut saja misalnya Yunan Yusuf dengan dua artikelnya yang berjudul "Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia"⁶⁰ dan "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad XX"⁶¹. Karena berbentuk artikel, penelitian ini sudah pasti singkat. Kajiannya mengarah pada penelitian tafsir yang berkembang pada abad keduapuluh. Literatur yang ia kaji mencakup sembilan kitab tafsir.

Peneliti lainnya adalah Indal Abror dalam artikelnya yang berjudul "Tafsir Al-Qur'an Versi Orde Baru"⁶² dan "Potret Kronologis Tafsir Indonesia".⁶³ Pada artikel yang pertama, kajian yang dilakukan oleh Indal Abror terbilang cukup

⁵⁸M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.18.

⁵⁹Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". h. 3.

⁶⁰Yunan Yusuf, "Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia", *Jurnal Pesantren*, Vol.3, no.1 (1991): h.34.

⁶¹Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad XX", *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol.3, no.4, (1992): h.50.

⁶²Indal Abror, "Tafsir Al-Qur'an Versi Orde Baru", *Jurnal Esensia*, Vol. 4, no.1 (2003): h.17-28

⁶³Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Jurnal Esensia*, Vol. 3, no.2 (2002): h.189-200

singkat, karena yang dikaji hanya satu kitab tafsir saja, yaitu al-Qur'an dan Tafsirnya karya Tim Departemen Agama RI. Sedangkan pada penelitian yang kedua, Indal Abror secara historis membagi kemunculan tafsir di Indonesia menjadi empat periode. Periode pertama abad VII-XV M, kedua abad XVI-XVIII, ketiga abad XIX dan keempat kitab tafsir yang muncul pada abad XX.

Kajian tentang historisitas tafsir a-Qur'an di Indonesia, telah dilakukan juga oleh Nasaruddin Baidan dengan bukunya yang berjudul "Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia".⁶⁴ Fokus kajian yang dilakukan oleh Baidan terletak pada periodisasi dan karakteristik tafsir. Baidan memetakan sejarah tafsir Indonesia menjadi empat periode; periode klasik, yaitu antara abad XVI-XVIII M, periode pramodern yaitu abad XIX, dan periode modern yaitu abad XX. Hamka Hasan menambahkan bahwa, pemetaan ini didasarkan pada ciri-ciri tafsir yang terdapat di Indonesia yang ditampilkan pada pembahasan tafsir pada setiap periode. Dan setiap periode menampilkan kondisi penafsiran secara rinci berupa bentuk, metode dan corak penafsirannya.⁶⁵

Kajian yang lebih komprehensif dilakukan oleh Islah Gusmian, dengan bukunya yang berjudul "Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi".⁶⁶ Buku ini merupakan tesisnya pada PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin Abdullah dalam pengantar buku ini, seolah-olah mengatakan bahwa penelitian buku ini berbeda dengan buku yang telah beredar dalam fokus kajian yang sama.

⁶⁴Nasaruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

⁶⁵Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". h.641.

⁶⁶Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Cet. I; Bandung: Teraju, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian ini memuat sebanyak 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia antara tahun 1990 sampai 2000.

Pelanjut dari Islah Gusmian adalah Nurdin Zuhdi, dengan karyanya yang berjudul “Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi”,⁶⁷ yang meneliti karya tafsir yang muncul mulai tahun 2000-2010.

1. Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia

Proses islamisasi di seluruh penjuru Indonesia, mulai awal kemunculannya sampai hari ini, tentunya tidak terlepas dari doktrin primernya, dalam hal ini al-Qur'an. Di mana ada islamisasi, di situlah al-Qur'an diajarkan. Maka secara otomatis pula, historisitas kajian al-Qur'an di Indonesia dapat dilacak melalui sejarah masuknya Islam di Indonesia.

Ada beberapa teori mengenai masuknya Islam di Indonesia. Namun yang paling populer adalah Teori Timur dan Barat. Dalam Teori Timur dijelaskan bahwa, Islam masuk di wilayah Indonesia sekitar abad VII M atau I H. Para penyebarannya adalah orang-orang Arab yang bermazhab Syafi'i di daerah pesisir pantai utara Sumatra, melalui jalur perdagangan. Sedangkan Teori Barat menyebutkan bahwa Islam masuk di Nusantara pada abad XIII M, yang bersumber dari perjalanan Marcopolo (1292).⁶⁸ Azyumardi Azra sebagaimana yang dikutip oleh Farid F. Saenong, berkesimpulan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad XII-XIII dibawa oleh para misionaris Islam perofesional dari semenanjung Arabia yang datang dengan jumlah besar.

⁶⁷Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* (Cet.I; Yogyakarta: Kaukaba, 2014).

⁶⁸Farid F. Saenong, “Al-Qur'an, Modernisme dan Tradisionalisme: Ideologisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an di Indonesia”. *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no.3 (2006): h.505-506.

Sementara pendapat lain bahwa ada dua variabel untuk menentukan masuknya Islam di Indonesia. Variabel tersebut adalah individual dan sosio-politik. Maksudnya adalah Islam masuk di Indonesia secara perorangan pada abad VII M, dan kemudian menjadi kekuatan sosial dan politik pada abad XII M.⁶⁹

Aktivitas intelektual dalam memahami al-Qur'an di Indonesia, telah dimulai sejak sekitar abad ke-8 sampai abad ke-15 M. Pada tahap ini, orang-orang pribumi yang memeluk Islam masih sedikit. Sehingga kajian al-Qur'an pada era ini adalah pengajaran-pengajaran yang masih dasar, misalnya diajarkan tentang bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik dan benar dan bagaimana cara memahaminya secara literal. Interaksi masyarakat Muslim Indonesia dengan al-Qur'an telah dimulai sejak dini dalam lingkup keluarga. Hal ini dikarenakan, pada umumnya komunitas ini hidup sebagai masyarakat agraris, yang memungkinkan mereka mempunyai banyak waktu luang di rumah. Saat-saat inilah anak-anak diajarkan cara membaca al-Qur'an oleh para orang tua.⁷⁰

Nusantara pada era ini, baru mengenal Islam, belum sampai pada taraf melahirkan cendekiawan yang mumpuni dalam kajian al-Qur'an dan tafsir.

Kemudian era kedua terjadi sekitar abad ke-16 sampai abad ke-18 M, ketika tafsir yang diimpor dari timur tengah telah diperkenalkan pada masyarakat Islam Nusantara pada waktu itu, seperti tafsir Jalālain.⁷¹ Adapun tempat-tempat yang

⁶⁹Farid F. Saenong, "Al-Qur'an, Modernisme dan Tradisionalisme: Ideologisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an di Indonesia". h.507.

⁷⁰Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia, 644.

⁷¹M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.5-7.

dipakai dalam mempelajari dan mengkaji al-Qur'an pada masa ini adalah masjid, surau, langgar, madrasah, dan terkadang pula di rumah.⁷²

Tidak hanya sampai di situ, di daerah Jawa, islamisasi yang dilakukan oleh Wali Sanga, juga berhubungan dengan usaha pengajaran al-Qur'an. Sunan Ampel misalnya, mendirikan pesantren Ampel di Ampel Denta.⁷³ Pada era itu, pesantren menempati posisi sentral dalam mendalami ajaran agama Islam.⁷⁴

Dalam kajian Martin van Bruinessen seperti yang diuraikan oleh Hamka Hasan, bahwa pesantren muncul pertama kali pada awal abad XVII dengan mengacu pada Pesantren Tegalsari yang didirikan pada tahun 1724. Bisa dikatakan bahwa pesantren ini adalah pesantren tertua di Jawa.⁷⁵

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia dan merupakan bagian dari sejarah Indonesia yang tak bisa dilupakan. Sebelum Indonesia memasuki fase kemerdekaan, mayoritas pondok pesantren masih berada di daerah pinggiran.⁷⁶ Pesantren merupakan lingkungan dan tradisi yang khas dan unik yang berada di tengah-tengah masyarakat. Secara lahiriah, dalam kompleks pesantren umumnya dikelilingi dengan pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan masyarakat di sekelilingnya. Di dalamnya terdapat bangunan pemondokan, dalam tradisi pesantren disebut pondok. Fungsinya sebagai asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai. Kedua, bangunan surau atau masjid. Dalam

⁷²M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.45-46.

⁷³Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Cet. I; Bandung: Teraju, 2003), h.44.

⁷⁴M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.52.

⁷⁵Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". h.647

⁷⁶M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.55.

struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan memberikan pelajaran kepada para santri, khususnya tata cara ibadah. Ketiga, di dekat masjid biasanya terdapat rumah di mana kiai bermukim.

Ada dua versi mengenai sejarah asal-usul Pesantren di Indonesia. Pertama, pesantren sebagai kultur yang berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Kedua, pesantren merupakan adaptasi dari sistem pesantren yang diselenggarakan orang-orang Hindu di Nusantara.⁷⁷

Sistem pendidikan Islam pertama sekaligus tertua di Indonesia yakni pesantren, memperlihatkan bagaimana al-Qur'an telah diperkenalkan pada masyarakat muslim sejak kecil lewat aktivitas-aktivitas yang dinamai "Pengajian al-Qur'an".⁷⁸ Kemudian setelah BPKNIP pada tanggal 22 Desember 1945 memerintahkan agar pendidikan di madrasah dan pesantren ditingkatkan terus, pesantren tidak lagi berciri khas sebagai tempat pembelajaran agama bagi rakyat semata, akan tetapi pesantren juga berperan sebagai wadah agen perubahan dan pembangunan masyarakat luas.⁷⁹

Sejak Islam masuk di Indonesia, secara historis bisa terlihat bahwa umat Islam Indonesia punya perhatian yang cukup tinggi terhadap al-Qur'an. Lembaga-

⁷⁷Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". h. 6.

⁷⁸Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". h.646.

⁷⁹M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.55.

lembaga pengajaran Islam yang ada waktu itu tidak saja mengajarkan hal pengajaran tata cara membaca al-Qur'an yang baik, sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, tetapi juga kajian-kajian mendalam mengenai kandungan al-Qur'an. Menurut catatan Federspiel, pada awal abad ke-20 bahkan telah terjadi perubahan penting, yaitu terjadinya sistematisasi dan klasifikasi pengajaran membaca al-Qur'an. Setelah prinsip-prinsip tata cara membaca al-Qur'an yang baik tersebut dikuasai, lalu pindah ke pengajaran kitab dengan berbagai disiplin keilmuan Islam, seperti ilmu tafsir dan ilmu al-Qur'an.⁸⁰

Kemudian setelah PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam) didirikan pada tahun 1950 di Yogyakarta – sekarang UIN Sunan Kalijaga – lewat regulasi pemerintah No.34 tahun 1950, kajian al-Qur'an dan tafsir yang dilakukan oleh masyarakat Islam Nusantara secara formal semakin intens dan kondusif. Terlebih lagi setelah kajian al-Qur'an dan tafsir dibuatkan jurusan khusus, yakni jurusan Tafsir Hadis.⁸¹ Tak lama berselang, pada tahun 1971 berdirilah Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ). Dan menyusul pada tahun 1977 berdirilah Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) di Jakarta.⁸²

2. Tafsir Indonesia dari Masa ke Masa

Keseriusan para cendekiawan Islam akan eksplorasinya terhadap makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an, dibuktikan dengan banyaknya mufasir

⁸⁰Howar M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, h.37.

⁸¹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, h.47. lihat juga, M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.57.

⁸²M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.55.

yang bermunculan dan dengan konstruksi epistemologi tafsir yang variatif, mulai dari zaman klasik hingga modern-kontemporer.

Tafsir yang lahir di dunia Arab misalnya, Ibnu Jarīr al-Ṭabari (224-310 H) yang memadukan metode *taḥlīlī* dan *bi al-Ma'sūr*⁸³ dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*.⁸⁴ Kemudian kitab *Al-Kassāf 'an Ḥaqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl* oleh Az-Zamakhshari (467-538 H),⁸⁵ dengan menggunakan metode *taḥlīlī* dan *tafsīr bi al-Ra'yi*, selain itu, juga menggunakan pendekatan bahasa yang kuat, sehingga corak kebahasaan tafsir ini begitu tampak dibanding corak lainnya.⁸⁶

Kemudian karya Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-Qurṭubī (W. 671 H) dengan tafsirnya *Al-Jāmi' Li Aḥkām al-Qur'ān*,⁸⁷ dari penuturan Muhammad Shafa Syaikh Ibrahim Haqqi, sebagaimana yang dikutip oleh Rusydi Khalid, bahwa tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan; meliputi *al-Ma'sūr*, *al-Ra'yi*, *lughah*, fikih, akidah dan *qirā'at*. Namun yang mendominasi adalah pendekatan fikih dan linguistik.⁸⁸ Ketiga tokoh ini dan tafsirnya, mewakili zaman klasik. Dari zaman pertengahan muncul tokoh-tokoh

⁸³ Abd. Al-Ḥay al-Farmawī, *Al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Mau'dū'i: Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyyah*

⁸⁴ Muhammad Ibnu Jarīr al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, (Cet. II; Qāhirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t)

⁸⁵ Abī al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar al-Zamakhshari, *Al-Kassāf 'an Ḥaqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl* (Cet.I; Riyāḍ: Maktabah al-'Abīkān, 1998 M/1418 H)

⁸⁶ M. Rusydi Khalid, *Manāhij al-Mufasssīrīn: Mengkaji Metode Para Mufasir* (Cet. I; Ciputat: Mazhab Ciputat, 2016), h.34-36.

⁸⁷ Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' Li Aḥkām al-Qur'ān* (Cet.I; Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006 M/1427 H)

⁸⁸ M. Rusydi Khalid, *Manāhij al-Mufasssīrīn*, h.50-52.

seperti Abū al-Fidā Ismā'īl bin Katṣīr al-Dimsyiqi (700-774 H) dengan kitabnya *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*,⁸⁹ tafsir ini dianggap sebagai kitab terpopuler setelah tafsir al-Ṭabari, yang menggunakan *tafsīr bi al-Ma'sūr* dalam penafsirannya.⁹⁰

Di Indonesia sendiri, tradisi penulisan tafsir telah dimulai sejak pertengahan abad XVI M. Pertengahan abad XVI M merupakan periode kebangkitan Aceh karena hadirnya Hamzah Fanzuri,⁹¹ memang sampai saat ini tidak ditemukan kitab tafsir yang dinisbahkan kepadanya, namun sejumlah bait-bait sajak yang kental nuansa sufisme dengan terjemahan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu menandakan kegiatan penafsirannya.⁹²

Murid Hamzah Fansuri, Syamsuddi Sumatra,⁹³ adalah cendekiawan kedua yang menekuni aktivitas penafsiran al-Qur'an. Dari tangannya lahir *Jawhār al-Ḥaqāiq*, yang membuatnya menjadi penulis Melayu pertama yang menulis dalam bahasa Arab. Tidak berbeda dengan gurunya, sejumlah terjemahan ayat-ayat al-Qur'an menandakan aktivitas penafsirannya.

⁸⁹Abū al-Fidā Ismā'īl bin Katṣīr al-Dimsyiqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Cet. II; t.t: Dār Ṭaibah, 1999 M/1420 H)

⁹⁰M. Rusydi Khalid, *Manāḥij al-Mufasssīrīn*, h.120-124.

⁹¹Terkait biografi Hamsah Fansuri masih terjadi silang pendapat. Hamzah Fansuri hidup dan berjaya pada masa sebelum dan selama pemerintahan Sultan 'Ala al-Dīn Ri'ayat Syah antara tahun 1589-1602, sumber lain mengatakan antara 1550-1599 M. Salah satu karyanya adalah *Asrār al-'Arifīn fī Bayān 'Ilm al-Sulūk wa al-Tauḥīd*. Hamzah Fansuri menguasai bahasa Arab, Persia, dan bisa jadi Urdu. Lihat, M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia*, h.48. Bandingkan dengan, Andi Miswar, "Corak Pemikiran Tafsir Pada Perkembangan Awal Tradisi Tafsir di Nusantara", *Jurnal Rihlah*, Vol. IV, no.1 (2016): h. 16.

⁹²Hamka Hasan, "Pemetaan Tafsir di Indonesia". h.648.

⁹³Syamsuddin Sumatra (w 1630 M) hidup pada masa kejayaan kesultanan Aceh, di bawah kekuasaan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Ia adalah tokoh tasawuf terkemuka di Aceh. Namun sayang sekali sumber-sumber yang mencatat tentang perjalanan hidupnya sangat langka. Tentang asal-usulnya tidak diketahui secara pasti kapan dan di mana ia lahir

Kemudian pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), ditemukan naskah tafsir kuno surah al-Kahfi/18 yang tidak diketahui penulisnya. Naskah ini kemudian dibawa oleh Erpinus – seorang ahli bahasa Arab – pada abad ke 17 M dari Aceh ke Belanda, dan sekarang naskah ini menjadi koleksi literatur Cambridge University Library.⁹⁴ Dilihat dari corak atau nuansa tafsir, Tafsir ini kental dengan nuansa sufistik. Hal ini tentu mencerminkan bahwa penulisnya adalah orang yang mempunyai pandangan spiritual yang tinggi.⁹⁵ Barulah setelah itu literatur tafsir terus berkembang.

Secara garis besar, sejarah tradisi penafsiran al-Qur'an di Nusantara bisa dibagi dalam tiga periode, yaitu: periode klasik, modern, dan kontemporer. Periode klasik dimulai sejak awal abad ke-17 hingga akhir abad ke-19. Periode modern dimulai sejak paruh pertama abad ke-20 sampai akhir tahun 1980-an, dan periode kontemporer adalah dari awal tahun 90-an sampai sekarang. Di antara karya tafsir yang termasuk pada periode klasik adalah *Turjumān al-Mustafīd* karya 'Abd. al-Ra'ūf Singkel, dan *Tafsīr Marah Labīd* (Tafsīr al-Muñr), karya Nawawi al-Bantani.⁹⁶

Kemudian untuk periode modern, muncul karya-karya seperti Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Mahmud Yunus (w. 1973), Tafsir alHidajah Persis (selama 1935-1940), Tafsir al-Azhar karya HAMKA (w. 1981), Tafsir alQur'an al-Madjied dan Tafsir al-Bayan karya T.M. Hasbi ash-Shidieqy (w. 1975); dan Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry.

⁹⁴Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, h.54

⁹⁵Nurlizam, "Jenis Penelitian Tafsir di Indonesia", *Junal al-Burhan*, Vol. 18, no.1 (2018): h.62-63.

⁹⁶Cucu Surahman, "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis", *Jurnal Afkaruna*, Vol. 10, no.2 (2014): h.218

Sedangkan periode ketiga, periode kontemporer, dimulai sekitar tahun 1990-an sampai sekarang. Tafsir yang lahir antara lain adalah Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), karya Harifuddin Cawidu, Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Suatu Kajian Tematik (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), karya Jalaluddin Rahman, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), Tim UII Yogyakarta, Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci (Jakarta: Paramadina, 1996), karya M. Dawan Rahardjo, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996), karya M. Quraish Shihab, Ahl Kitab; Makna dan Cakupannya (Jakarta: Paramadina, 1998), karya M. Ghalib, Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif al-Qur'an (Jakarta: Paramadina, 1999), karya Nasaruddin Umar, Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir (Yogyakarta: Lkis, 1999), karya Zaitunah Subhan, Jiwa dalam al-Qur'an: Solusi Sosial Krisis Keruhanian Manusia Modern (Jakarta: Paramadina, 2000), karya Achmad Mubarak, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2000), karya M. Quraish Shihab,⁹⁷ dan lain-lain.

3. Perkembangan Tafsir di Sulawesi Selatan

Kebutuhan untuk memperoleh informasi dan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam al-Qur'an, membuat penafsiran terhadap al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan. Informasi-informasi dan makna yang terkandung dalam al-

⁹⁷Cucu Surahman, "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis", h.219.

Qur'an dibutuhkan oleh semua umat Islam guna merealisasikan pengabdianya secara totalitas sebagai hamba Tuhan.⁹⁸

Setelah takluknya Malaka di tangan Portugis pada tahun 1511 M, dan menyebabkan jalur perdagangan di pulau Jawa dan Sumatra mengalami kemunduran, maka jalur perdagangan mengalami perpindahan ke kawasan Timur Nusantara yang berpusat di Somba Opu, Ibu Kota Kerajaan Gowa-Tallo di Makassar.⁹⁹

Jalur perniagaan yang berlangsung selama abad ke 16-17 M ini, tidak disia-siakan oleh para pedagang dari berbagai belahan Eropa dan Asia Tenggara, termasuk juga para pedagang dari Jazirah Arab. Dari tangan-tangan pedagang Arab yang beragama Islam inilah, merangsang laju percepatan Islamisasi di Sulawesi Selatan. Walaupun tak bisa dipungkiri juga bahwa dalam catatan sejarah, secara khusus Islamisasi di Sulawesi Selatan tidak dapat dipisahkan dari peran "*Datu Tellue*", para ulama yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Mereka adalah Datuk ri Bandang alias Abdul Qadir Datuk Tunggal, Datuk Patimang atau Sulung Sulaeman, dan Khatib Bungsu Datuk ri Tiro.¹⁰⁰

Secara khusus pengajaran Al-Qur'an di Sulawesi Selatan telah dimulai sejak abad ke 16 M, namun pengajarannya juga bersifat khusus, hanya terbatas di lingkungan kerajaan, objek bahasannya pun hanya bertumpu pada masalah keluarga, yang kemudian disatukan dalam adat istiadat *pangadareng* atau *pangadakkang*.

⁹⁸M. Rafii Yunus Martan, "Membidik Universalitas, Mengusung Lokalitas:Tafsir Al-Qur'an Bahasa Bugis Karya AG. H. Daud Ismail", *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no.3 (2006): h.521.

⁹⁹Ansar Abdullah "Islamisasi di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah", *Jurnal Paramita*, Vol. 26, no,1 (2016): h.68

¹⁰⁰Ansar Abdullah "Islamisasi di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah", h.68-69.

Mirip dengan pengajaran al-Qur'an di wilayah lain Nusantara, pengajaran al-Qur'an di Sulawesi Selatan juga kental dengan nuansa sufistik.

Dalam konteks wilayah Sulawesi Selatan literatur seputar al-Qur'an kurangnya data yang ditemukan, sehingga menyulitkan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas intelektual muslim Sulawesi Selatan dalam melakukan kajian terhadap al-Qur'an. Paling tidak, bisa diungkap melalui sebuah karya proyek pembinaan perguruan tinggi agama IAIN pada tahun 1982 didapatkan bahwa karya seputar kajian al-Qur'an di wilayah Sulawesi Selatan hanya sekitar 15 buku, sementara kajian seputar hukum (fiqh) sekitar 42 buah buku dan dalam bidang akidah dan akhlak hanya sekitar 27 buah buku. Pada awal perkembangan Islam di Bumi Selebes hampir tidak ditemukan satu karya khusus dalam bidang tafsir. Meskipun sepak terjang dari Syekh Yusuf al-Makassari sangat dikagumi dan produktif dalam menulis, tetapi beberapa pencariia mengenai karya tulisnya belum ditemukan karya khusus dalam bidang tafsir.¹⁰¹

Berdasarkan kajian Abd. Kadir M, bahwa kitab tafsir yang dihasilkan oleh cendekiawan Islam di Sulawesi Selatan pada paruh tahun 1980-an sampai sekarang (ketika penelitian itu selesai dilakukannya) telah mulai memperlihatkan signifikansinya. Muncul beberapa karya tafsir yang ditulis oleh kiyai-kiyai kampung maupun yang ditulis juga oleh para akademisi.

Barulah masa abad ke-20an, para ulama di SulSel telah mulai menulis karya tafsir, walaupun penyajiannya masih terfokus pada ayat-ayat tertentu. Seperti AGH. Muhammad As'ad (1906-1952 M) yang menulis disebuah rubrik *Majalah al-Mau'zäh*

¹⁰¹ Abd. Kadir M, *Tafsir Lokal Hari Ini: Dari Eksistensi Hingga Persepsi*, h. 46. Lihat juga, Muhammad Yusuf, "Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, no. 1 (2012); h.91.

al-Hasanah. Kemudian pada tahun 1948 ia menulis buku tafsir kecil yang diterbitkan di Sengkang. Tafsir tersebut diberi judul “Tafsir Bahasa Boegisnya Soerah Amma”, yang ditulis dalam tiga bahasa Arab/Bugis/Indonesia.¹⁰²

Murid dari AGH. Muhammad A’ad, AGH. M. Yunus Martan (1906-1986 M), juga menulis kitab tafsir al-Qur’an berbahasa Bugis, walaupun hanya terdiri dari tiga juz, tepatnya pada tahun 1958. Lama berselang, pada tahun 1978, guru senior dari Madrasah As’adiyah Sengkang yang bernama AGH. Hamzah Manguluang (w 1998 M), juga menulis terjemah al-Qur’an berbahasa Bugis yang lengkap 30 juz. Ini menjadikannya, ulama pertama yang menerjemahkan al-Qur’an berbahasa Bugis lengkap 30 juz, yang belum pernah dilakukan sebelumnya di daerah Bugis, kata AGH. Daud Ismail dalam kata pengantar terjemah tersebut, sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Kadir M.

Baru kemudian belakangan muncullah tafsir lengkap 30 juz, yang ditulis oleh perindividu maupun secara kolektif. Seperti Tafsir al-Munir oleh AGH. Daud Ismail dan Tafsir al-Mu’in atau *Tafsere Akorang Mabbasa Ugi* oleh AGH. Muin Yusuf. Dan karya-karya tafsir setelah zaman kedua tafsir ini terus berkembang, dan mayoritas ditulis oleh kalangan akademisi.¹⁰³

¹⁰² Abd. Kadir M, *Tafsir Lokal Hari Ini: Dari Eksistensi Hingga Persepsi*, h. 45-47.

¹⁰³ Abd. Kadir M, *Tafsir Lokal Hari Ini: Dari Eksistensi Hingga Persepsi*, h. 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Secara umum, metode yang digunakan dalam setiap penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Dan kedua metode ini mempunyai ciri khasnya masing-masing. Dalam hal pengamatan, kuantitatif dilakukan melalui sudut pandang yang sempit pada serangkain variabel yang telah didesain, sedangkan kualitatif pengamatannya dengan lensa yang lebih lebar dan mencoba mengurai hubungan antar konsep yang tidak ditemukan sejak awal peneltian hendak dilakukan.

Di sisi lain, penelitian kuantitatif memberikan penekanan pada ukuran dan analisis relasi sementara antara berbagai variabel, bukan pada proses. Meskipun metode ini dianggap lebih objektif dan lebih dapat dipercaya karena simpulan umumnya bersumber dari kajian mendalam dari sejumlah data-data numeral untuk kasus yang dipecahkan, hasilnya terkadang tidak mampu menangkap perspektif dan pandangan subyektif, serta kurang perhatian terhadap gambaran fenomena yang sejatinya kaya pemaknaan.¹

Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Kemudian mengolah dan menganalisis data-data yang

¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 22-23.

telah terkumpul, lalu disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan.²

Model penelitian kualitatif berusaha mengonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, dalam model penelitian kualitatif biasanya memperhatikan dengan seksama proses, peristiwa, dan otentisitas.³ Selain itu, salah satu keunggulan dari penelitian kualitatif adalah bahwa data-datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Bukan rekayasa seorang peneliti. Peneliti mencoba masuk dalam konteks tempat penelitian tanpa prasangka, praduga ataupun konsep.⁴

Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang lekat dengan penggunaan logika deduktif di mana teori dan hipotesis diuji dalam logika kausalitas, penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan logika induktif di mana kategorisasi dilahirkan dari pengamatan peneliti dengan data-data yang ditemukan di lapangan.⁵ jadi penerapan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, menurut hemat peneliti, sangat tepat digunakan dibanding penelitian kuantitatif. Walaupun pada akhirnya, peneliti menyadari dalam penelitian ini, melibatkan bilangan-bilangan numeral, yang merupakan karakteristik dari penelitian kuantitatif.⁶

2. Lokasi Penelitian

²Lihat A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 328.

³Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif" *Makara Sosial Humaniora*, Vol.9 No.2 (2005): h.58

⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Cet.I; Jakarta: Grasindo, 2010), h.62-63.

⁵Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", h.58

⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi II(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h.30,

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sehingga harus menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk menggali sumber informasi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan dalam lingkup UIN Alauddin Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan sebuah proses, perbuatan dan cara mendekati suatu objek. Secara terminologi, pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas atau proses penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Pendekatan dapat dipahami sebagai cara memandang atau sudut pandang⁷, cara berpikir, atau wawasan yang dipergunakan dalam melaksanakan sesuatu.⁸ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir atau *exegetical approach* dan pendekatan historis.

Pendekatan tafsir atau *exegetical approach* yaitu mempelajari kandungan al-Qur'an melalui terjemahan atau kajian-kajian al-Qur'an yang telah dilakukan oleh para ulama atau sarjana yang ada.⁹ Sedangkan pendekatan historis adalah pendekatan yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek latar belakang dan pelaku peristiwa.¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

⁷Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 74.

⁸Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Mauḍū'i* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2009) h, 76.

⁹Abd. Muin Salim, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir Mauḍū'i* h. 100.

¹⁰Mokh. Fathur Rokhzi, "Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam", Vol.3, no.1 (2015):87

C. *Sumber Data*

Dalam penelitian ini, data-data tergantung pada ketersediaan dokumen dokumen, baik yang berbentuk skripsi, tesis ataupun disertasi yang tersedia di perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas dan perpustakaan di Program Pascasarjana, awalnya. Namun karena beberapa kendala dan keterbatasan akses akibat pandemi Covid-19, maka semua data-data pada penelitian ini merujuk pada perpustakaan online UIN Alauddin Makassar, dengan alamat Web Repositori.uin-alauddin.ac.id. dan repositori offline yang penulis peroleh dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khusus untuk penelitian skripsi.

Pada repositori online terdapat tiga tempat kumpulan penelitian mahasiswa, khusus yang *concern* pada studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk penelitian skripsi, yakni 2 pilihan untuk Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan satu untuk Tafsir Hadis. Sedangkan untuk tesis tersedia dua pilihan kolom, satu dengan menggunakan nama Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir lainnya lagi menggunakan Tafsir Hadis. Dan untuk disertasi hanya tersedia satu tempat, dengan nama Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Untuk pengayaan informasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa alumni. Selain itu, wawancara ini dapat membantu peneliti dalam menerapkan analisis setelah data-data primer terkumpul.

D. *Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan

lebih mudah.¹¹ Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis menulis, *smartphone* dan akses internet.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini sangat tergantung pada ketersediaan dokumen baik di perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas maupun perpustakaan PPs UIN Alauddin Makassar, namun karena keterbatasan akses, maka pengumpulan data khusus dilakukan di Website resmi repositori UIN Alauddin Makassar, di mana peneliti melacak skripsi, tesis dan disertasi yang tersedia dan menyisir satu persatu, baik berdasarkan tahun di mana penelitian tersebut selesai, maupun berdasarkan pengelompokan tahun kelulusan dan tema kajian.

Sedangkan untuk wawancara kriteria pemilihan sampelnya dipilih secara acak. Peneliti kemudian menghubungi alumni yang bersangkutan via *WhasApp*. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kemudian dijawab langsung secara keseluruhan oleh informan atau alumni yang bersangkutan.

E. *Teknik Analisis Data*

Analisis data diterapkan setelah semua data-data terkumpul. Kemudian pada tahap ini, peneliti melakukan prosedur pengelompokan berdasarkan waktu karya tersebut diselesaikan dari tahun 2014-2019, dan juga melakukan pengelompokan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan mahasiswa dalam menentukan fokus kajian mereka.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 134.

Metode penelitian kualitatif merubah data menjadi *findings* (temuan).¹² Di sinilah interpretasi mulai bermain, karena dalam penelitian kualitatif interpretasi dan analisis berjalan sejajar. Artinya ketika peneliti menganalisis data, dan pada saat yang sama juga melakukan interpretasi.¹³ Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Dalam analisis interaktif ini, kegiatan analisis dan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan kata lain, peneliti harus siap bergerak di antara empat kondisi, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagai pisau analisa. Teknik analisis isi adalah teknik analisis yang mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya.¹⁵

¹²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.120.

¹³J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.128.

¹⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h.147-148

¹⁵M. Al-Fatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Cet.III; Yogyakarta Teras, 2010), h.76-77

BAB IV

TREN TAFSIR DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2014-2019

A. *Peta Penelitian Tafsir UIN Alauddin Makassar*

Kitab suci al-Quran adalah pedoman hidup bagi umat Islam secara khusus dan manusia pada umumnya, karenanya, ia selalu menarik untuk dikaji, baik yang dilakukan oleh kalangan muslim sendiri, maupun dari kalangan non-muslim. Hal ini karena al-Quran menawarkan banyak solusi atas *problem-problem* aktual yang berkembang. Pada tingkat lembaga, kajian Al-Quran, dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam, baik pada level S1, S2 maupun S3, pada jurusan Tafsir Hadis ataupun Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Keberadaan jurusan ini membuka lebih luas wawasan dan cakrawala kajian ke-*ushuluddin*-an, tidak hanya bertumpu pada wilayah akidah (studi agama-agama, tasawuf dan filsafat), melainkan banyak terkait dengan pendalaman dan pengembangan kajian al-Quran dan tafsir.

Berdasarkan pelacakan dan analisis dari berbagai dokumen skripsi, tesis maupun disertasi setidaknya ditemukan ada sembilan jenis atau model penelitian tafsir yang berkembang di lingkup UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang dimaksud adalah Kajian Tafsir *Tahfīlī*, Kajian Komparatif atau *Muqāran*, Kajian Tafsir Tematik atau *Mauḍū'ī*, Kajian Ketokohan dan Pemikiran, Kajian Metodologi, Tinjauan Al-Qur'an, Kajian '*Ulūm al-Qur'an*', Living Qur'an dan Kajian Lapangan.

Seperti yang telah dipaparkan pada BAB II penelitian ini, terkait metode tafsir, diperkenalkan empat macam metode, yaitu metode tafsir *tahfīlī*, *ijmālī*, *muqāran*, dan *mauḍū'ī*. Setelah melakukan kajian, tiga metode telah diterapkan oleh mahasiswa dalam menyusun penelitiannya, hanya satu metode yang tidak

ditemukan penerapannya, baik pada penelitian skripsi, tesis maupun disertasi, yakni metode *ijmāli*,

Selain memang metode *ijmāli* tidak cocok diterapkan pada penelitian skripsi-disertasi, seorang penafsir pada kajian *ijmāli* harus menafsirkan al-Qur'an sesuai urutan mushaf dari awal sampai akhir, dan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukannya. Metode *ijmāli* bisa saja diterapkan pada penelitian, seperti yang mahasiswa lakukan pada kajian *tahfīli*, fokus terhadap satu ayat al-Qur'an. Namun bagaimana dengan ciri khas dari metode *ijmāli*? Ciri khas dari metode ini adalah ringkas, padat dan global, maka sangat tidak cocok diterapkan dibanding dengan kajian lainnya.

1. Kajian Tafsir *Tahfīli*

Pada penelitian tesis dan disertasi tidak ditemukan lagi penelitian *tahfīli*, mungkin karena kajian ini terlalu “mudah” atau memang tidak diminati lagi, di samping kajian tesis dan disertasi memang bersifat eksploratif, sedangkan skripsi hanya bersifat deskriptif.

Tafsir *tahfīli* sebagai salah satu metode dalam kajian tafsir, tentunya berbeda dengan penelitian tafsir *tahfīli* yang digunakan oleh para mahasiswa dalam menyusun penelitiannya. Jika metode tafsir *tahfīli*, secara umum menafsirkan al-Qur'an sesuai urutan mushaf, dari surah al-Fatiḥah sampai surah al-Nās, maka pada penelitian mahasiswa hanya fokus membahas satu ayat dalam al-Qur'an.

Letak persamaannya adalah di prosedur penafsiran atau teknis penafsiran, yakni sama-sama memperhatikan kandungan kosakata, hubungan antara ayat, hubungan antar surah, *asbāb al-Nuzūl*, hadis-hadis yang berhubungan, dan pendapat para ulama tafsir.

Adapun daftar kajian tafsir *tahfili* mulai tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut;

No.	Nama	Judul Penelitian Tafsir	Tahun lulus
1	Andi Nurul Amaliah Syarif	<i>Penyakit Rohani Perspektif al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. al-Baqarah/2: 10).</i>	2014
2	Kasmawati	<i>Makanan Halāl dan Tayyib dalam Al-Qur'an (Kajian Tahfili QS.al-Baqarah/2:168).</i>	2014
3	Alfisyahar	<i>Fishāl dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili dalam QS.Luqmān/31: 14).</i>	2014
4	Muhammad Ied Afriadi	<i>Perlindungan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahfili Q.S Al-Isrā': 31).</i>	2014
5	Sabri Mide	<i>Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili dalam Q.S.al-Baqarah/2: 143).</i>	2014
6	Ismail	<i>Manusia Rabbāni dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili Terhadap QS.Āli 'Imrān/3 : 79).</i>	2014
7	Mardianto	<i>Urgensi Shalat Khūsyu' (Kajian Tafsir Tahfili pada QS. Al-Mu'minūn/23: 1-2).</i>	2014
8	Muhammad Yunus	<i>Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahfili dalam QS. al-Mā'idah/5: 5).</i>	2014
9	Hery	<i>Tabarruj dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Aḥzāb/33: 33).</i>	2014
10	Muhammad Rusyaid	<i>Anti Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nisā/4: 34 dan QS. Sād/38).</i>	2014
11	Hendrawan	<i>Kehamilan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahfili dalam QS. Luqmān/31: 14)</i>	2014
12	Satriani H	<i>Peristiwa Isrā Mi'raj dalam perspektif alQur'an (Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Isrā/17: 1 dengan pendekatan sains)</i>	2014
13	Nur Adlah	<i>Konsep Kesesatan (Ḍalālāh) dalam QS Yūnus/10: 32 (Suatu Kajian Tahfili)</i>	2014
14	Nur Atifah Arsyad	<i>Pernikahan Saudara Sesusuan dalam al-</i>	2014

		Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili dalam QS. al-Nisā'/4: 23)	
15	Risnasari	<i>Manajemen Waktu Menurut al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili QS. al-Ḥasyr/59: 18).</i>	2015
16	Mutmainna	<i>Dampak Iddah pada Psikologi Perempuan (Analisis Ayat QS. al-Baqarah/2: 235)</i>	2015
17	Zulfadli	<i>Kurma dalam Al-Qur'an (Kajian Tahfili Terhadap QS. Maryam/19: 25-29).</i>	2015
18	Saidil Fitrah	<i>Sakhar dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Hujurat/49: 11).</i>	2015
19	Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P	<i>Madu dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Nahl/16: 68-69).</i>	2015
20	Suhardiman Izini	<i>Ulul Amri dalam Al-Qur'an (Kajian Tahfili Terhadap QS. al-Nisa/4: 59).</i>	2015
21	Nurhikmah Itsnaini Jufri	<i>الضيف في تصور القرآن (دراسة تحليلية في سورة الداريات الآية 24-30)</i>	2015
22	Rahmat Firdaus	<i>Prinsip Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Saffat/37: 102)</i>	2015
23	Sri Sasmitasari	<i>Persaksian Ruh/Jiwa dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-A'raf/7: 172)</i>	2015
24	Abdul Mutakabbir	<i>Makanan Sehat dalam Al-Qur'an ((Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Baqarah/2: 61)</i>	2015
25	Yuliana Jamaluddin	<i>قصة أولاد يعقوب ومشكلاتها في القرآن (دراسة تحليلية من سورة يوسف الآية 7-18 على نظر علم النفس)</i>	2015
26	Rahmawati	<i>Amar Makruf dalam Al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. Ali 'Imrān/3: 110)</i>	2015
27	Muhammad Ammar	<i>Angin dalam al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. al-Rūm/30: 46)</i>	2016
28	Al Muhajirin Cula	<i>Bidadari (حور عين) dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili QS. al-Tūr/52: 20)</i>	2016
29	Budiman Kadir	<i>Karakteristik Keluarga Imran (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Ali 'Imrān/3: 35-37)</i>	2016
30	Awal Asri Ama	<i>Tiga Golongan Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili QS. al-Fātiḥah/1: 7).</i>	2016

31	Dumair	<i>Negeri Sabā' dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. Sabā'/34 :15-17).</i>	2016
32	Lukmanul Hakim	<i>Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Ahzāb: 33).</i>	2016
33	Nur Hasanah	<i>Konsep Kafa'ah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Nur/23:26).</i>	2016
34	Muhammad Iqram	<i>Eksistensi 'Ibād al-Raḥmān dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Furqān/25: 63-77).</i>	2016
35	Ahmad Lutfi Karim	<i>Peradaban Kaum 'Ad di dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis QS Al-Fajr/89 : 6-8).</i>	2016
36	Fitra Mubarak	<i>Do'a Nabi Ibrahim as. Terhadap Ummatnya (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Baqarah/2: 126).</i>	2016
37	Yuni Mujliati	<i>Mukhtālan Fakhūran: Makna dan Cakupannya (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Nisā/ 4:36).</i>	2016
38	Ummu Amriani	<i>Fungsi Salat dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. al- 'Ankabūt/29: 45).</i>	2016
39	Gunawan	<i>Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Hujurāt/49: 6).</i>	2016
40	Akbar HS	<i>Gad al-Baṣar (Menahan Pandangan) dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. al-Nūr/24: 30-31).</i>	2016
41	Ade Musli Mokoginta	<i>Konsep Al-Dīn dalam Surah Al-Kāfirūn Ayat 6 (Kajian Tafsir Tahlili).</i>	2016
42	Abdul Rahim Nur	<i>Makr dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. Ibrāhīm/14: 46).</i>	2016
43	Suira Rahmawati	<i>Gambaran Ketawaduan Nabi Muḥammad Saw., dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. al-An'ām/6: 50)</i>	2016
44	Muhammad Saleh HS	<i>Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Baqarah/2: 156-157).</i>	2016
45	Syamsinar	<i>Pola Tidur dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS.al-Furqān/25: 47)</i>	2016
46	Ahadi Syawal	<i>Sifat-sifat Fasik dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2:26-27)</i>	2016
47	Zulkifli Wahab	<i>Iman dan Kufr (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Kahfi/18: 29).</i>	2016
48	Muh. Ismail Hasan	<i>Ka'bah dalam Perspektif Al-Qur'an</i>	2016

		<i>(Kajian Taḥlīlī terhadap QS. al-Māidah/5: 97)</i>	
49	Haeriah	<i>Ijābah al-Dū'a (Kajian Taḥlīlī terhadap QS. Gāfir/40: 60)</i>	2016
50	Isnatul Halimah	<i>Memaafkan dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Taḥlīlī QS. al-Nūr/24: 22).</i>	2017
51	Afifah Sulaeman	<i>Konsep Panjang Umur dalam Al-Qur'an (Analisis Taḥlīlī Terhadap QS. Yāsīn/36: 68).</i>	2017
52	Reski Amriani	<i>Pasangan Istri dan Anak sebagai Musuh (Suatu Kajian Tafsir Taḥlīlī terhadap QS. al-Tagābun/64: 14)</i>	2017
53	S. Fuad Almahdali	<i>Telaah Kritis Maqāmah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Taḥlīlī Terhadap QS. Fātir/35: 35).</i>	2017
54	Ani	<i>Konsep Fitnah dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Taḥlīlī atas QS. al-Anfāl/8: 25).</i>	2017
55	Mustika Anwar	<i>Pendusta Agama dalam QS. al-Mā'ūn/107: 1-7 (Analisis Tafsir Taḥlīlī).</i>	2017
56	Arlan	<i>Kerukunan Hidup antar Umat Bergama (Suatu Kajian Taḥlīlī terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 8-9)</i>	2017
57	Rati Astuti	<i>Adab Berbicara (Kajian Taḥlīlī QS. al-Hujurat/49: 2-5).</i>	2017
58	Andi Hasan Basri	<i>Zulfa dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Taḥlīlī QS al-Zumar/39: 3).</i>	2017
59	Ahmad Tri Muslim HD	<i>Pesan Perdamaian dalam Al-Qur'an (Analisis Taḥlīlī terhadap QS. al-Nisā'/4: 86).</i>	2017
60	Rianto Hasan	<i>Keruntuhan Peradaban Suatu Masyarakat Paradigma Al-Qur'an (Suatu Kajian Taḥlīlī atas QS. al-A'rāf/7: 34).</i>	2017
61	Andika Aprillah Syamsur	<i>Tafsir 'Ilmi tentang Kekuasaan Allah (Kajian Taḥlīlī terhadap QS. al-Nabā'/ 78: 6-16).</i>	2017
62	Harland Widiananda	<i>Pengingkaran Orang Munafik dalam Al-Qur'an (Kajian Taḥlīlī QS. al-Taubah/9: 75-78).</i>	2017
63	Zardah	<i>Konsepsi Anjuran Menikah (Suatu Kajian Taḥlīlī terhadap QS. al-Nūr/24: 32).</i>	2017
64	Abdillah	<i>Kalimat Tayyibah dalam Al-Qur'an (Suatu</i>	2017

		<i>Kajian Tahfili terhadap QS. Ibrāhīm/14: 24-25)</i>	
65	Muhammad Liwaul Islam	<i>Etika Perang dalam Al-Qur'an (Analisis Tahfili terhadap QS. al-Hajj/22: 39-40)</i>	2017
66	Syahrullah	<i>Tiga Golongan Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS. Fātir/35: 32)</i>	2017
67	Al Qadri Rusman	<i>Kepemimpinan Non Muslim (Kajian Tahlili terhadap Redaksi Auliā pada QS. al-Māidah/5: 51)</i>	2018
68	Abdi Akram	<i>Al-'Iqāb perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Al-Nahl/16: 126-128).</i>	2018
69	Abd Wahab	<i>Serakah dalam Al-Qur'an QS. al-Baqarah/2: 96 (Sutau Kajian Tahfili)</i>	2018
70	Widia Amelia	<i>Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. Tāha/20:117-119).</i>	2018
71	Sahlan Anshari	<i>Sikap Percaya Diri yang berlandaskan Iman (Suatu Kajian Tafsir Tahfili QS. Āli 'Imrān/3: 139-140).</i>	2018
72	Arifuddin	<i>Faktor-faktor Penyebab Turunnya Laknat Allah SWT. (Suatu Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Māidah/5: 78-81).</i>	2018
73	Husnul Fatimah J	<i>Al-Raḍā'ah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili QS. al- Baqarah/2: 233).</i>	2018
74	Hajrasmawati	<i>Naḥkah Perempuan yang Ditalak yang Sedang Menyusui (Suatu Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Talaq/65: 7).</i>	2018
75	Achmad Najih Ihsan	<i>Konsepsi Al-Qur'an Tentang Keadilan Ekonomi (Suatu Analisis Tahfili terhadap QS. al-Ḥasyr/59: 7).</i>	2018
76	Kiswatul Jamilah	<i>Pengakuan Setan pada Hari Kiamat dalam QS. Ibrāhīm/14: 22.</i>	2018
77	Umi Kalsum	<i>Sumpah Iblis dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tahlili terhadap QS. al-A'rāf/7: 16-17).</i>	2018
78	Kartini	<i>Baiat Perempuan Mukmin dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Mumtahanah/60:12).</i>	2018
79	Mu'jizat	<i>Proses Turunnya Hujan dalam al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap</i>	2018

		<i>QS. al-Rūm/30: 48).</i>	
80	Pahriadi	<i>Ujaran Kebencian Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-Zāriyāt/ 51: 52-55).</i>	2018
81	Rahmaniar	<i>Lalai dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam QS. Al-A'raf/7: 179).</i>	2018
82	Yadi Rahmat	<i>Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Ta'ām Sebagai Mata' dalam QS. 'Abasā/80: 24-32.</i>	2018
83	Reskiani	<i>Konsep Syafaat dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Anbiya'/21: 28).</i>	2018
84	Rahmat Rusaidy	<i>Menghindari Al-Adawah Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Fussilat/41: 34-36).</i>	2018
85	Risnawati	<i>Hidayah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. al-An'am/6: 125).</i>	2018
86	Badaruddin	<i>Kalimat Tahmid: Makna dan Cakupannya (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Mu'minūn/23 : 28-30).</i>	2018
87	Fitra	<i>Perkembangan Fisik Manusia Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahlili terhadap QS. al-Rūm/30:54).</i>	2018
88	Aisnul Arisandi	<i>Balasan Bagi Orang Bertakwa (Kajian Tahlili terhadap QS al-Thalaq/65: 2-5)</i>	2018
89	Syahru Ramadhan	<i>Larangan Melecehkan Penganut Agama Lain Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS. al-An'am/6:108).</i>	2018
90	Abdul Kadir Aulia Umar	<i>Hijrah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-'Ankabūt/29: 26)</i>	2018
91	Firdayanti Syukri	<i>Umur 40 Tahun dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili QS al-Ahqaf/46: 15)</i>	2018
92	Zaenal	<i>Proses Kejadian Alam (Kajian Tahlili terhadap QS al-A'raf/7: 54)</i>	2018
93	Asrini Mahmud	<i>Peran Bapak dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili QS Thaha/20: 117-119)</i>	2018
94	Muh. Indra Fakhruddin Y	<i>Maraja al-Bahrain in QS al-Rahman/55: 19-25 (Tafsir Tahlili Using Scientific Approach) 'dua laut dua air sungai lautan'</i>	2018
95	Istiqamah	<i>Batasan Bergaul dengan Non-Muslim (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS Ali</i>	2018

		<i>Imran/3: 118)</i>	
96	Fahriani Fattah	<i>Al-Nashiyah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS al-'Alaq/96: 15-16) 'ubun'</i>	2018
97	Khairil Anwar	<i>Penyesalan (Hasrah) dalam al-Qur'an (Suatu Analisis Tahlili terhadap QS Yasin/36: 30)</i>	2018
98	Khaerul Ihsan	<i>Mengandai-andai dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Ali Imran/3: 156-157)</i>	2018
99	Miftahurrahim	<i>Anjuran Istirahat di Waktu Malam Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Gafir/40: 61)</i>	2018
100	Muhammad Tariq	<i>Konsep Hijrah dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Baqarah/2: 218)</i>	2018
101	Subaeda	<i>Kedudukan Perempuan dalam al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Nisa/4: 124).</i>	2019
102	Dian Arnita	<i>Etika Berpakaian bagi Wanita yang sudah Lanjut Usia (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS. Al-Nur/24: 60).</i>	2019
103	Mukhayyarah U A	<i>Larangan Mengikuti Orang Banyak (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-An'ām/6: 116-117)</i>	2019
104	Septi Ekawati Putri	<i>Tijarah dalam QS. Šāf/61: 10-12 (Suatu Kajian Tafsir Tahlili)</i>	2019
105	Asmi Ashari Shabran	<i>Al-Bigāl dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Nahl/16:8).</i>	2019
106	Utari Reskyana	<i>Makna Khāsir Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Kisah Duan Anak Nabi Adam as. Dalam QS. Al-Māidah/5:29-30)</i>	2019
107	Sunardi	<i>Isyarat adanya Gravitasi Bumi (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Baqarah/2: 74)</i>	2019
108	Hartina Andi P	<i>Hubungan Perilaku Manusia dengan Bencana (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-A'rāf/7: 76-78).</i>	2019
109	Murfia	<i>Sikap Perempuan dalam Menghindari Perceraian (Suatu Kajian Tafsir Tahlili</i>	2019

		<i>terhadap QS. Al-Tahrīm/66:5)</i>	
110	Very Padli	<i>Konsep Altruisme dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Al-Taubah/59: 9)</i>	2019
111	Rabiahtul Adawiyah	<i>Penistaan Agama perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Ali 'Imrān/3: 186)</i>	2019
112	Nur Afyfah Arifin	<i>Seruan Nabi Ibrāhīm as. Kepada Orang Tuanya (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Maryām/19: 42-45)</i>	2019
113	Andi Alda Amalia	<i>Zakat sebagai instrumen terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Kajian Tahfili QS. Al-Taubah/9: 60 dan 103)</i>	2019
114	Nur Auliya	<i>Keluarga Pilihan dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Ali 'Imran/3: 33-34)</i>	2019
115	Nur Faika	<i>Al-Mīṣaq dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS Ali 'Imran/3: 81).</i>	2019
116	Chalid	<i>Makna Istihzā' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Taubah/9: 64-65).</i>	2019
117	Abid Muhaimin	<i>Al-Nu'as Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Anfāl/8: 11) .</i>	2019
118	Muhammad Arfain	<i>Mandi Junub dalam Tinajauan al-Qur'an dan Sains (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nisā/4: 43)</i>	2019
119	St. Nurhafisah	<i>Bantahan Nabi Muhammad saw. Kepada Anak Cucu Adam atas Godaan Setan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS. al-A'rāf/7: 28-29)</i>	2019
120	Safriadi	<i>Amalan Sayyiah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Gāfir/40: 40)</i>	2019
121	Nur Irsyad Hamid	<i>Ikrar Setan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nisā/4: 118-120)</i>	2019
123	Muh. Ilham	<i>Berhala dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-'Ankabūt/29: 13)</i>	2019
124	Murtadha Muthahhar	<i>Pahala Dunia dan Pahala Akhirat (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Āli Imrān/3: 145)</i>	2019

125	Nugraha A. Jamal	Khutuwāt al-Syaitān (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Baqarah/2: 168-170)	
125	Dinul Haq	Perumpamaan orang Musyrik (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Hajj/22: 31)	2019
127	Nur Hidayah Hasan	Konsep Murāqabah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian terhadap QS. al-Nisā/4: 1)	2019
128	A.Ikhwan Razkani	Analisis Makna Ḥasanah dan Sayyiah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nisā/4: 79)	2019

2. Kajian Komparatif atau *Muqāran*

Mulai dari tahun 2014-2019 khusus kajian *muqāran* hanya ditemukan empat buah penelitian dan keempatnya juga khusus penelitian skripsi. Masing-masing bentuk kajiannya pun berbeda yakni perbandingan antara ayat dengan ayat lain, dua penelitian perbandingan penafsiran satu tema dalam dua buah kitab tafsir, dan perbandingan pemikiran.

Pada bentuk penelitian yang ketiga, yakni “Metode Memahami al-Qur'an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad al-Gazali dan Yusuf al-Qaradawi)” Muhammad Suwandi (2014), jika ditelisik lebih lanjut, jenis penelitiannya termasuk dalam kajian ‘*Ulūm al-Qur’ān*, membandingkan dua tokoh terkait pemikirannya tentang metodologi memahami al-Qur’an.

Kemudian tiga penelitian lainnya adalah “Nusyūz dan Langkah Penyelesaiannya dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Muqāran atas QS. al-Nisā’/4: 34 dan QS. al-Nisā’/4: 128)” oleh Andi Raita Umairah Syarif (2016), Muhammad Dzal Anshar dengan (2017) judul penelitian “Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab Tafsir al-Qur’an al-Karim Terhadap QS. Yūsuf/12: 53)”. Konsep

Auliya dalam QS. Āli Imran/3: 28 (Studi Komparatif atas Penafsiran Husain al-Tabatabā'i dan M. Rasyid Ridā) Ahmad Habibi Sayuti (2019).

3. Kajian Tafsir Tematik atau *Maudū'i*

Kajian *maudū'i* menempati posisi kedua terbanyak sebagai pilihan kajian setelah *tahfīli*. Jumlah total karya pada penelitian tematik sebanyak 39 buah, dengan rincian 33 penelitian skripsi, 4 tesis, dan 3 disertasi.

Sebagai kajian yang paling diminati oleh para mahasiswa dalam menyusun penelitiannya setelah kajian *tahfīli*. Ada dua model penelitian tematik yang terlihat pada kajian ini, pertama kajian tematik yang membahas satu topik dalam al-Qur'an dan yang kedua penelitian tentang satu topik dalam satu surah al-Qur'an.

Jumlah total karya pada penelitian tematik sebanyak 39 buah, 38 karya dengan model penelitian tematik pertama, dan hanya 1 penelitian untuk model kajian tematik kedua, yakni "Binatang Buruan (al-Sayd) Perspektif al-Quran (Suatu Kajian Maudū'i dalam QS. Al-Mā'idah)".

No.	Nama	Judul Penelitian Tafsir	Tahun lulus
1	Muhammad As'ad	<i>Pengabdian al-Qur'an Tentang Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad SAW (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2014
2	Syahrul Firdaus	<i>Konsep al-Miskīn Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i).</i>	2014
3	Ibrahim	<i>Al Sirat Al Mustaqim dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).</i>	2014
4	Andi Hadi Indra Jaya	<i>Tokoh-Tokoh Pemuda dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).</i>	2014
5	Nuryadin	<i>Kedewasaan dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik).</i>	2014
6	Walidah Asaf	<i>Aborsi dalam Perspektif Al-Qur'an</i>	2014
7	Dian Safitri	<i>Buah-buahan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i)</i>	2014
8	Muh. Masykur	<i>Konsep al-Julūd dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2014

9	Muh Syarifuddin	<i>Isytarā bī āyātillāh (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i).</i>	2014
10	Walidah Asaf	Aborsi perpektif al-Qur'an (suatu Kajian tafsir tematik)	2014
11	Abd. Rahman S, A.Ma	Al-Tarbiyah dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)	2014
12	Hasanuddin	<i>Konsep Al-Qur'an Tentang Al-Bahr. (Magister)</i>	2014
13	Ma'mum Ali Beddu	<i>Dīn al-Ḥaḡ perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Mauḍū'i).</i>	2015
14	Usman	<i>Al-Farḡ dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Mauḍū'i).</i>	2015
15	Eko Purwanto	<i>Al-Qard dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Mauḍū'i)</i>	2015
16	Nurul Wakiah	<i>al-Rīḡ dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i)</i>	2015
17	Rosmini	<i>Ekstremisme Keberagamaan Perspektif al-Qur'an. (Doktoral)</i>	2015
18	Sohra	<i>Etika Bisnis dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik). (Doktoral)</i>	2015
19	Fatira Wahidah	<i>Al-Sidq dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i). (Doktoral)</i>	2015
20	Buaidha Mukhrim BM	<i>Al-Zukhrūf dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i).</i>	2016
21	Rudhi	Menangis dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Mauḍū'i)	2016
22	Nurul Fitrat Unnisa	<i>Al- Itrāf perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i).</i>	2016
23	Abd. Rahman	<i>Pengelolaan Harta Anak Yatim dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik).</i>	2016
24	Ridwan	<i>Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Mauḍū'i)</i>	2016
25	Sulaeman	<i>Ma'iyatullāh (Kajian Tafsir Tematik).</i>	2016
26	Darul Ma'arif Asry	<i>Siriḡ in Qur'anic Perspective (The Thematic Analysis of Qur'anic Perspective).</i>	2017
27	Salehuddin Mattawang	<i>Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).</i>	2017
28	Rezki Afdal	<i>Anjing dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir</i>	2017

		<i>Maudū'i).</i>	
29	Muhammad Tabsyir Hasyim	<i>Al-Wiqayah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2017
30	Jusniati	<i>Hasad dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2017
31	Masyhdayu	<i>Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Maudū'i).</i>	2017
32	Muslimah Sri Kandi Utami	<i>Makanan dan Minuman Ahli Neraka dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2017
33	Suharmin Syukur	<i>Relativitas Waktu dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Maudū'i).</i>	2017
34	Abd. Rahman	<i>Binatang Buruan (al-Sayd) Perspektif Al-Quran (Suatu Kajian Maudū'i dalam QS. Al-Mā'idah).</i>	2018
35	Ridwan	<i>Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2018
36	Widya Lestari S	<i>Bintang dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2018
37	Mufliha Dwi Cahyani	<i>Konsep Insyā Allāh dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i).</i>	2018
38	Supriadi	<i>Konsepsi Sujud dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Maudū'i).</i>	2018
39	Syarifuddin munir	<i>Tipologi Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap QS. al-Sāf/61:)</i>	2018
40	Muhammad Darwis Ridwan	<i>Wawasan al-Qur'an tantang Hoaks (Suatu Kajian Tafsir Tematik)</i>	2018
41	Rahmat Firdaus	<i>Doa Nabi Ibrahim as dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). (Magister)</i>	2018
42	Nurhikmah Itsnaini Jufri	<i>Pertemanan Perspektif al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudū'i). (Magister)</i>	2018
43	Abdul Mutakabbir	<i>Poligami Perspektif al-Qur'an. (Magister)</i>	2018

4. Kajian Ketokohan dan Pemikiran

Khusus kajian ini, peneliti menyatukan antara kajian ketokohan dan kajian pemikiran, alasannya adalah ketika seorang peneliti melakukan kajian terhadap

tokoh tafsir, maka tak bisa terlepas dari pemikirannya. Begitu juga sebaiknya, ketika meneliti pemikiran, seorang peneliti juga harus memaparkan tokoh dari pemikiran tafsir tersebut. Jika dianalisis lebih lanjut – pada penelitian ini – mengkombinasikan antara kajian tematik dan ketokohan, atau bisa dikatakan kajian tematik-ketokohan.

Ahmad Muṣṭafā al-Mārāgi menjadi tokoh yang banyak dikaji pemikirannya mulai dari tahun 2014-2019, tercatat ada tiga buah penelitian yang meneliti pemikirannya, dengan rincian dua penelitian skripsi dan satu penelitian tesis. Kemudian disusul dua buah penelitian tentang M. Quraish Shihab dan tafsirnya, keduanya adalah penelitian skripsi. Jumlah total kajian ketokohan dan kitab mulai dari tahun 2014-2019 sebanyak 15 buah penelitian. 7 penelitian skripsi, 7 penelitian tesis dan 1 disertasi. Adapun daftar kajian ketokohan dan kitab dapat dilihat pada tabel berikut;

No.	Nama	Judul Penelitian Tafsir	Tahun lulus
1	Wahyudin Amdar	<i>Pemikiran Politik Aḥmad Muṣṭafā al-Mārāgi dalam Tafsir al- Marāgi.</i>	2014
2	Fuad Fansyuri Yunding	<i>Al-Aqsām fī al-Qurʾān (Studi Penafsiran 'Aisyah bint al-Syāṭi' dalam Kitab al-Tafsīr al-Bayāni tentang Ayat-ayat Sumpah). (Magister)</i>	2014
3	Muhammad Fadly Hollong P	<i>Buginese Cultural Values in Daud Ismail's al-Munir (An analysis of Theological Values on Part 30).</i>	2015
4	Khaerul Asfar	<i>Konsepsi Tasawuf dalam al-Tafsīr al-Munīr lī Maʾālim al-Tanzīl Karya Syekh Muhammad Nawawi al-Jawī. (Magister)</i>	2015
5	Hamka Ilyas	<i>Isrāīliyyat dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Ay al-Qurʾān Karya al-Ṭabari (Kajian terhadap Kisah Para Nabi dan Rasul). (Doktoral)</i>	2015
6	Nawir HK	<i>Keadilan dalam Poligami Menurut Al-Qurʾan (Studi atas Pemikiran Tafsir M. Quraish Shihab)</i>	2016

7	Muhammad Idris	<i>Konsep Zikir dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)</i>	2016
8	Syamsul Arifin	<i>Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Ayat-ayat Musyawarah dalam Kitab al-Ibriz Lī Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz.</i>	2017
9	Haeruddin	<i>Analisis terhadap Penafsiran Al-Marāgi Mengenai Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Iblis dalam Al-Qur'an.</i>	2017
10	Siti Jehrini Suila Tahir	<i>Al-'Iddah dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Al-Khāzin dalam Kitab Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'āni al-Tanzīl). (Magister)</i>	2017
11	Muhammad Masykur	<i>Binatang dalam Kitab al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'an al-Karīm Karya Tāntawi Jauhāri. (Magister).</i>	2018
12	Nuryadin	<i>Hak-Hak Anak Yatim Menurut Aḥmad Muṣṭāfā Al- Marāgi Dalam Tafsir Al-Marāgi. (Magister)</i>	2018
13	Abdurrahman	<i>Al-Nifaq Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Mauḍū'i terhadap Ayat-ayat tentang Al-Nifaq dalam Tafsir al-Manār). (Magister)</i>	2018
14	Shaifullah Rusmin	<i>Penafsiran al-Zamakhsyari dalam Tafsir al-Kasysyaf (Tinjauan Kritis pada Aspek Teologi, Fikih, Sosial Kemasyarakatan, Politik dan Aspek-Aspek Kehidupan Manusia). (Magister)</i>	2018
15	Nurbidayah SA	<i>Penafsiran Said Nursi Mengenai Padang Mahsyar dalam kitab Rasāil al-Nūr (Kajian Taḥlīli terhadap QS. al-Rūm/30: 50)</i>	2019

5. Kajian Metodologi

Secara sepintas kajian metodologi tidak bisa dilepaskan dengan kajian ketokohan. Namun keduanya, antara kajian metodologi dan kajian ketokohan bisa dengan jelas dibedakan. Kajian metodologi adalah kajian yang fokus bahasannya terkait dengan aspek metodologi tafsir, mengkaji tentang bagaimana seorang

mufasir memformulasikan dan menerapkan penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an, mencakup metode, pendekatan, penyajian tafsir dan corak tertentu dalam karya tafsirnya. Sedangkan pada kajian ketokohan, fokus bahasannya terletak pada pandangan seorang mufasir terhadap satu topik atau objek tertentu dalam kitab tafsirnya yang kemudian dikaji.

Terhitung ada 6 buah penelitian terkait kajian ini 1 skripsi, 4 tesis dan 1 disertasi.

No.	Nama	Judul Penelitian	Tahun Lulus
1	Fitriah	<i>Tafsir Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil Karya 'al-Khazin (Suatu Kajian Metodologi). (Magister)</i>	2014
2	Muhammad Irham	<i>Eksistensi al-Tafsir al-Isyari dalam Tafsir al-Naisa būn. (Doktoral)</i>	2014
3	Mukarramah Achmad	<i>Fath al-Qadīr Karya Imām al-Syaukānī (Suatu Kajian Metodologi). (Magister)</i>	2015
4	Rahmat Hamid	<i>Bentuk Penafsiran Abd. Muin salim dalam Buku "Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an".</i>	2015
5	Ziauddin Bahar	<i>Safwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Sabuni (Suatu Kajian Metodologi). (Magister)</i>	2017
6	M. Iqbal Nasir	<i>Metodologi Penafsiran Said Nursi dalam Kitab Isarat Al-i'jaz Fi Mazann Al-I'jaz. (Magister)</i>	2018

6. Kajian 'Ulūm al-Qur'ān

Khusus untuk jenis kajian ini, masih jarang tersentuh. Mulai dari tahun 2014-2019 terhitung hanya dua penelitian, masing-masing skripsi, yang termasuk kategori ini, yaitu "Penerapan Nasikh Mansukh dalam al-Qur'an" Irfan (2016), Metode

Memahami al-Qur'an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad al-Gazali dan Yusuf al Qaradawi)” oleh Muhammad Suwandi.

Penelitian tentang “Metode Memahami al-Qur'an (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad al-Gazali dan Yusuf al Qaradawi)” oleh Suwandi, peneliti telah memasukkannya dalam kategori kajian *muqāran*, artinya kajian ini tidak lagi terhitung untuk jumlah total keseluruhan kajian. Diungkapkannya pada jenis penelitian *‘ulūm al-Qur’ān*, karena peneliti memandang perlu untuk mengungkap jenis-jenis penelitian tafsir yang berkembang dalam lingkup UIN Alauddin Makassar, di samping untuk memperlihatkan juga bahwa kajian *‘ulūm al-Qur’ān* jarang tersentuh.

7. Living Qur'an

Living qur'an merupakan kajian yang mutakhir diperkenalkan untuk jenis kajian al-Qur'an dan tafsir. Walaupun termasuk kajian yang baru, tapi mendapatkan tempat yang cukup baik di kalangan para peneliti, terbukti dengan adanya pergerakan yang dinamis dari tahun ke tahun.

Tercatat ada 9 buah penelitian tentang kajian living qur'an, semua penelitian tersebut hanya ditemukan pada penelitian skripsi, sedangkan untuk tesis dan disertasi masih belum ada.

No.	Nama	Judul Penelitian Tafsir	Tahun lulus
1	Idham Hamid	<i>Tradisi Ma'bara Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.</i>	2017
2	Tabrani	<i>Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.</i>	2017
3	Iksadila Abadi	<i>Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan</i>	2018

		<i>Ekonomi Berdasarkan QS. al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur'an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa).</i>	
4	Riskawati Jamaluddin	<i>Sinrilik Perspektif al-Qur'an di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Suatu Kajian Living Qur'an).</i>	2018
5	Riswan Algasali	<i>Nilai-Nilai al-Quran dalam Tradisi MappatammuBua di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.</i>	2019
6	Sri Wahyuni	<i>Pemahaman Masyarakat tentang Bulan Muharram (Suatu Kajian Living Qur'an terhadap QS. Al-Taubah/9: 36-37 di Desa Lempong Kec.Bola Kab.Wajo)</i>	2019
7	Jung Muhammad Faried Natsir MB	<i>Sayang Pattu'du, A Tradition for Celebrating the Completion of The Qur'an in Lero , Pinrang (A Study of Living Qur'an)</i>	2019
8	Besse Nabila Adhiba	<i>Tradisi Rate' Sammang (Zikir Samman) di Masjid al-Taqwa Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar (Perspektif al-Qur'an)</i>	2019
9	Syarifah Ainun Jamilah	<i>Menyingkap Ayat-ayat Ruqyah di Majelis Zikir Sirāt al-Mustaqīm Makassar (Suatu Kajian Fenomenologi)</i>	2019

8. Tinjauan Al-Qur'an

Makud dari jenis kajian ini adalah pandangan al-Qur'an terkait suatu kebiasaan atau tradisi dalam komunitas masyarakat tertentu, al-Qur'an hadir sebagai **hakim** – dan sudah barang tentu tidak terlepas dari subjektivitas peneliti – mempertanyakan tradisi tersebut, apakah sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an atau justru sebaliknya.

Ada 4 penelitian terkait jenis kajian ini, yakni “Pandangan al-Qur'an terhadap Perilaku Menyimpang di Desa Butung Kec. Mandalle Kab. Pangkep” oleh

Abdurrahman (2015), “Pandangan al-Qur’an tentang Konsep Sibaliparriq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” oleh Masyita (2016), “Pandangan al-Qur'an terhadap Nilai Kesyukuran dalam Tradisi Maccerag Pare pada Masyarakat Desa Ratte Kec. Tutar Kab. Polewali Mandar”, oleh Ahmad Dahlan (2017) “Tinjauan QS. Āli ‘Imrān/3: 159 tentang Musyawarah Analisis terhadap Tradisi Mbolo Weki pada Masyarakat Desa Rada Kec. Bolo Kab. Bima Nusa Tenggara Barat” penelitian oleh Sitti Hajar (2019).

9. Kajian Lapangan

Ada tiga bentuk dari kajian lapangan, pertama; seperti yang dilakukan oleh Reski Ayu Ameliah dengan judul penelitian “Adab Membaca al-Qur'an (Studi Kasus terhadap santri Tahfidz As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)”, kedua; “Pandangan Hijabers terhadap QS. al-Ahzāb/33: 59” oleh Febrianto, dan ketiga; “Konsep Potensi Diri dalam QS. al-Zariyat/51: 21 dan Penerapannya dalam Menentukan Potensi Diri Menurut Konsep STIFIn” oleh Nurhidayanti.

Untuk bentuk penelitian yang ketiga juga mempunyai dua bentuk, pertama dikombinasikan dengan kajian tafsir *tahfīlī*, seperti penelitian Nurhidayanti, dan yang kedua dikombinasikan dengan kajian tafsir tematik, seperti penelitian M A Farkhan dengan judul penelitian “Wawasan Al-Qur’an tentang Tasāmuh dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga Kabupaten Bima (Studi Kasus di Desa Monggo)”.

Selanjutnya, pada jenis penelitian ini ditemukan adanya dua buah penelitian yang menggunakan ayat yang mirip. Kedua penelitian yang dimaksud adalah “Pandangan Hijabers terhadap QS. al-Ahzāb/33: 59” oleh Ferbrianto dan

“Pemahaman Hizbut Tahrir terhadap Jilbab dalam QS. al-Ahzāb/33: 59” penelitian oleh Nur Tsabita Halim.

Kedua penelitian tersebut sama-sama menjadikan QS. al-Ahzāb/33: 59 sebagai topik bahasan. Letak perbedaannya adalah pandangan komunitas atau objek penelitian terhadap ayat yang dijadikan topik bahasan, jika Febrianto pada Hizbut Tahrir, Nur Tsabita Halim pada komunitas hijabers. Hal ini mengindikasikan bahwa, walaupun suatu ayat dalam al-Qur’an telah dikaji oleh seorang peneliti atau mahasiswa, maka bisa saja dikaji lagi oleh peneliti atau mahasiswa belakangan dengan syarat objek kajiannya berbeda.

NO.	Nama	Judul Penelitian Tafsir	Tahun lulus
1	Riski Ayu Amaliah	<i>Adab Membaca al-Qur'an (Studi Kasus terhadap santri Tahfidz As'adiyah Qurrawa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang)</i>	2015
3	Ferbrianto	<i>Pandangan Hijabers Terhadap QS. al-Ahzāb/33: 59.</i>	2016
5	Abdul Halid Mahadirgahayu	<i>Metode Pemahaman Jama'ah Tablig terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Menjadi Landasan Dakwah.</i>	2017
6	Nur Tsabita Halim	<i>Pemahaman Hizbut Tahrir terhadap Jilbab dalam QS al-Ahzāb/33: 59.</i>	2017
7	Muhammad Sadrul	<i>Pemahaman Mubalig di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terhadap QS. al-Rum/30:21.</i>	2017
9	Muhammad Arief Syam	<i>Konsep Dakwah dalam QS.al-Nahl/16:125 dan Penerapannya pada kegiatan Dakwah Forum ARIMATEA Makassar.</i>	2018
10	M A Farkhan	<i>Wawasan al-Qur'an tentang tasāmuh dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga kabupaten Bima (Studi Kasus di Desa Monggo). (Magister)</i>	2018
11	Nurhidayanti	<i>Konsep Potensi Diri dalam QS. al-</i>	2018

		<i>Zariyat/51: 21 dan Penerapannya dalam Menentukan Potensi Diri Menurut Konsep STIFIn.</i>	
12	Syafri	<i>Khalifah dalam al-Qur'an menurut Pandangan Hizbut Tahrir</i>	2019
13	Nur Arifah Tahir	<i>Implementasi QS. Al-Muzammil/73: 4 terhadap Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Nur Tarbiyah Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa</i>	2019
14	Andi Rahmatiah	<i>Penerapan Metode Tarsana dalam pembelajaran al-Quran Studi kasus terhadap TPA Nurul Falah desa Pattiro Kec. Dua Bocoe Kab. Bone)</i>	2019

Untuk memperoleh gambaran tren penelitian skripsi 2014-2019, berikut tabel yang berisi tahun lulus, jumlah penelitian, dan jenis penelitian;

No.	Tahun	Jumlah Skripsi	Tren Penelitian								
			Tahfili	Muqāran	Maudu'i	K&P ¹	M ²	UQ ³	LQ ⁴	TQ ⁵	KL ⁶
1	2014	25	14	1	9	1	-	-	-	-	-
2	2015	20	12	-	4	1	1	-	-	1	1
3	2016	34	23	1	5	2	-	1	-	1	1
4	2017	34	17	1	8	2	-	-	2	1	3
5	2018	45	34	-	7	-	-	-	2	-	2
6	2019	37	27	1	-	1	-	-	5	-	3
Jumlah		195	127	4	33	7	1	1	9	3	10

Kajian tafsir *tahfili* menjadi kajian yang paling banyak diminati mulai tahun 2014-2019 dibanding kajian-kajian lainnya. Tercatat sekitar 61% penelitian dengan jenis penelitian *tahfili*. Kemudian disusul kajian tematik 18%, kajian lapangan 7%,

¹Kajian Ketokohan dan Kitab

²Metodologi

³Ulūm al-Qur'ān

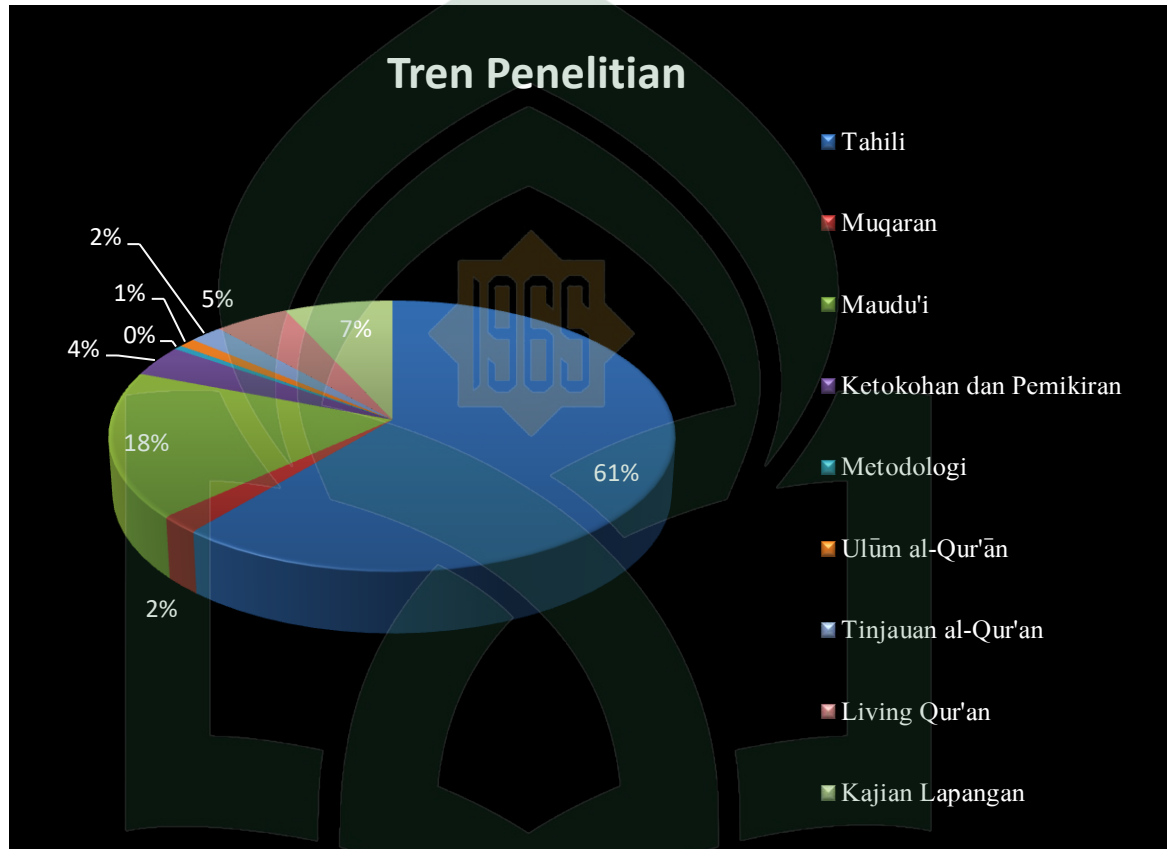
⁴Living Qur'an

⁵Tinjauan Al-Qur'an

⁶Kajian Lapangan

living qur'an 5%, kajian ketokohan dan pemikiran 4%, tinjauan al-Qur'an dan kajian komparatif 2%, 1% kajian *'ulūm al-Qur'an*, dan 0% untuk kajian metodologi.

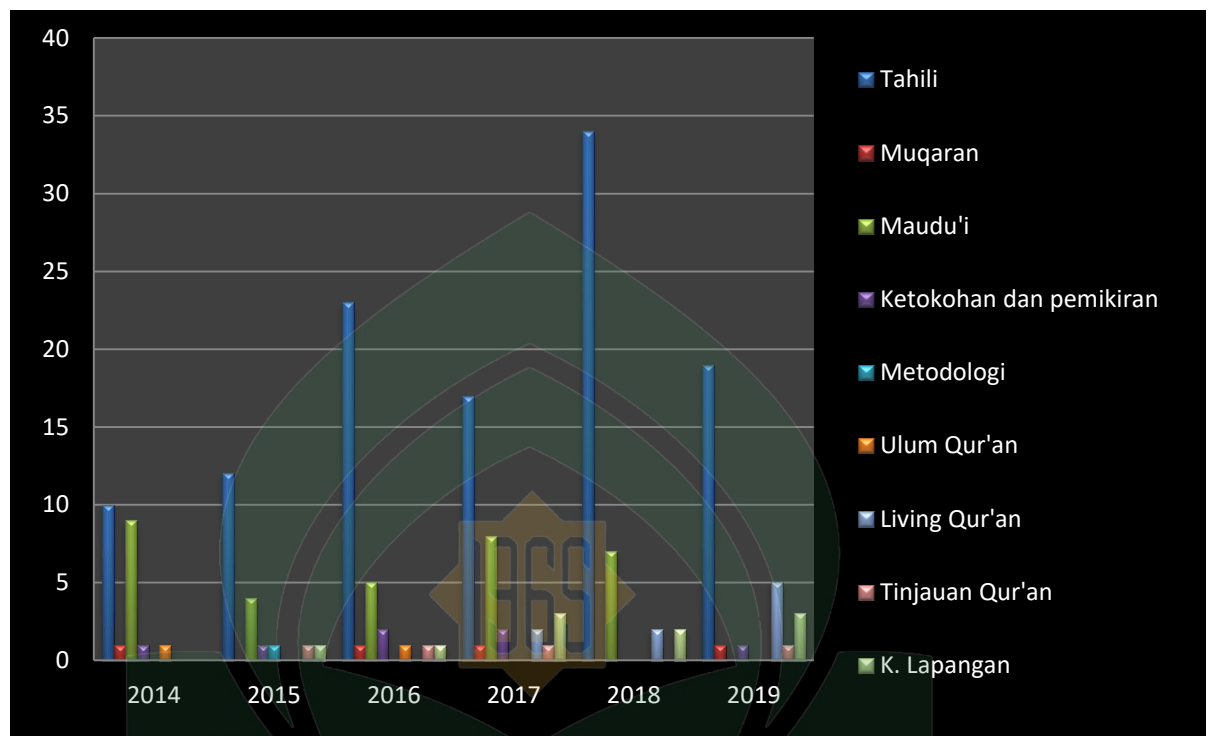
Untuk presentasi tren penelitian lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini;



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Al AUDDIN
M A K A S S A R

Untuk presentasi progresivitas tren penelitian skripsi dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada grafik di bawah ini;



Kedua grafik yang dipaparkan sebelumnya, khusus presentasi penelitian skripsi, sedangkan untuk tesis dan disertasi hanya akan dijabarkan dengan narasi berikut.

Khusus untuk tesis, setelah melakukan pelacakan di repositori UIN Alauddin Makassar, hanya ditemukan sebanyak 17 buah penelitian mulai tahun 2014-2019. Dengan rincian sebagai berikut, 4 penelitian dengan menggunakan metode tafsir *mauḍū'i*, kajian ketokohan dan pemikiran 8 penelitian, kajian metodologi 4 penelitian dan 1 kajian lapangan. Jadi kajian ketokohan dan pemikiran merupakan kajian yang paling banyak diminati.

Sedangkan untuk penelitian disertasi, hanya ditemukan 5 penelitian. 1 kajian metodologi, 1 kajian ketokohan dan 3 kajian tematik atau *mauḍū'i*.

Kajian yang terbilang cukup variatif hanya ditemukan pada penelitian skripsi, tercatat ada sembilan jenis kajian. Namun di tingkat tesis dan disertasi, penelitian hanya berputar pada tiga jenis kajian, yakni kajian *maudū'i*, kajian metodologi dan kajian ketokohan. Walaupun ada satu penelitian tesis yang masuk kategori kajian lapangan.

B. *Arah Penelitian Tafsir UIN Alauddin Makassar*

Telah dipaparkan bahwa jenis kajian atau peta penelitian tafsir yang menjadi pilihan mahasiswa ketika menyusun penelitian di UIN Alauddin Makassar cukup beragam. Lantas bagaimana dengan arah kajian-kajian tersebut!.

Isu-isu atau arah kajian yang diangkat oleh mahasiswa secara garis besar juga cukup beragam di antaranya; isu-isu sosial kemasyarakatan, yang mencakup keadilan gender, moderasi beragama, ekonomi dan politik; isu-isu teologis, yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak; masalah yurisprudensi atau hukum Islam, integrasi antara al-Qur'an dan sains, makanan dan minuman dalam al-Qur'an, dan tak lupa isu kearifan lokal yang menjadi basis dari model kajian living Qur'an.

Sosial kemasyarakatan di antaranya adalah; 'Ummatan Wasatan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili dalam QS. al-Baqarah/2: 168), Ulul Amri dalam Al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nisa'/4: 59), Tabayyun dalam Al-Quran (Kajian Tahfili terhadap QS. al-Hujurat/49: 6), Makr dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. Ibrahim/14: 46), Memaafkan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahfili QS. al-Nur/24:22), Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman as. dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Pesan Perdamaian dalam Al-Qur'an (Analisis Tahfili terhadap QS. al-Nisa'/4: 86), Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. Taha/20: 117-119),

Ujaran Kebencian Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-*Ẓāriyāt*/51: 52-55), Larangan Melecehkan Penganut Agama Lain Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-An'ām/6:108), Ekstremisme Keberagamaan Perspektif Al-Qur'an, Keadilan dalam Poligami Menurut Al-Qur'an, Nafkah Perempuan yang Ditalak yang Sedang Menyusui (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. al-*Talaq*/65: 7), Kedudukan Perempuan dalam al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Nisā'/4: 124), Poligami Perspektif al-Qur'an, Konsep al-Miskin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudū'i), Pengelolaan Harta Anak Yatim dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik), Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS. al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur'an di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa), Konsepsi al-Qur'an Tentang Keadilan Ekonomi (Suatu Analisis Tahlili terhadap QS. al-*Ḥasyr*/59: 7), dan Etika Bisnis dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik)"....

Isu-isu teologis antara lain; "Manusia Rabbani dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. *Āli 'Imrān*/3: 79), Eksistensi *'Ibād al-Rahmān* dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. al-Furqān/25: 63-77), Konsep Zikir dalam al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab), Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Baqarah/2: 156-157), Ma'iyatullah (Kajian Tafsir Tematik), Sifat-sifat Fasik dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2: 26-27), Iman dan Kufr (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Kahfi/18:29), Analisis terhadap Penafsiran Al-Maragi Mengenai Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Iblis dalam Al-Qur'an, Kalimat Tahmid: Makna dan Cakupannya (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Mu'minūn/23 : 28-30), Hasad dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudū'i), Etika Berpakaian bagi Wanita yang sudah Lanjut

Usia (Suatu Kajian Tahfili Terhadap QS. Al-Nur/24: 60), dan Al-Sidq dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i).

Yurisprudensi atau hukum islam di antaranya; Pernikahan Beda Agama Perspektif al-Qur'an (Kajian Tahfili dalam QS. al-Mā'idah/5 :5), dan Al-Qirā'at dalam Tafsir al-Qurṭubi dan Kontribusinya terhadap Penetapan Hukum Fikih (Kajian tentang Ayat-ayat Ṭaharah).

Integrasi antara al-Qur'an dan sains antara lain; Tafsir 'Ilmi tentang Kekuasaan Allah (Kajian Tahfili terhadap QS. al-Nabā'/ 78: 6-16), Proses Turunnya Hujan dalam al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahfili terhadap QS. al-Rūm/30: 48), Perkembangan Fisik Manusia Menurut al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahfili terhadap QS. al-Rūm/30:54). Al-Bigāl dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Naḥl/16:8), dan Isyarat adanya Gravitasi Bumi (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. al-Baqarah/2: 74).

Tentang makanan dan minuman antara lain; Kurma dalam al-Qur'an (Kajian Tahfili terhadap QS. Maryam/19: 25-26), Madu dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahfili terhadap QS al-Naḥl/16: 68-69), Makanan dan Minuman Ahli Neraka dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Mauḍū'i), Binatang Buruan (al-Sayd) Perspektif al-Quran (Suatu Kajian Mauḍū'i dalam QS. al-Mā'idah).

C. Tantangan-tantangan Penelitian Tafsir di UIN Alauddin Makassar

Terkait tantangan-tantangan penelitian, peneliti melakukan wawancara⁷ kepada beberapa alumni untuk melihat respon mereka terhadap kajian yang telah mereka lakukan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut; (1) kenapa memilih jenis penelitian di antara kesembilan jenis penelitian yang peneliti temukan, baik dari peta maupun arah penelitian?, (2) kesulitan dan kendala apa saja yang ditemukan dalam kajian? (3) saran untuk pengembangan jenis penelitian yang digunakan.

1. Sunardi⁸ (2019) “Isyarat adanya Gravitasi Bumi (Suatu Kajian Tahfili terhadap QS. Al-Baqarah/2: 74”.

a) “Bagi saya pribadi, sebagai orang yang baru bergelut di dunia Tafsir, kajian *tahfili* merupakan metode yang tepat, sebab secara sistematis sebelum memberi kesimpulan penafsiran suatu ayat, dari metode ini kita diarahkan untuk mengetahui makna kosa katanya, *munasabah* ayatnya, *asbabun nuzulnya* dan penafsiran setiap ayat. Ini tentunya bagi saya, membimbing dan menuntun kita untuk belajar menafsirkan al-Qu’ran secara bertahap. Selain itu, kajian *tahfili* mengandung banyak aspek pengetahuan, bisa dikaitkan dengan sejarah, hukum, sains dan lain sebagainya.

saya memilih pendekatan tafsir Ilmi, karena saya merasa selama ini kajian *tahfili* masih jarang atau masih kurang yang mengkombinasikannya dengan tafsir ‘ilmi. Kebanyakan penelitian sebelumnya, kajian *tahfili* selalu dikombinasikan dengan pendekatan sosial, antropologi, intinya berputar pada masalah sosial, dan sangat jarang yang membahas masalah kealaman”.

b) “Kajian *tahfili* memang sudah banyak, tapi yang mengkombinasikan dengan kajian kealaman masih sedikit, sehingga untuk mencari referensi tentunya kita harus rajin membuka kitab-kitab yang berbahasa Arab. Dan saya pribadi sebagai orang yang bukan alumni pesantren dan belum pernah berkutat secara intens dengan kitab-kitab

⁷Wawancara dilakukan via *What’sApp*, 19-Agustus-2020.

⁸Sunardi merupakan salah satu alumni jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di salah satu Madrasah Aliyah di Kab.Bone.

yang berbahasa Arab akan merasa kewalahan dan meresa apa ya? saya merasa keteteran. Iya, kendala paling beratnya di situ bagi saya, menerjemahkan kitab untuk mendapatkan referensi yang cukup.

- c) “Model kajian *tahfili* akan sangat menarik jika tidak hanya berkuat pada masalah agama tetapi harus dieksplor untuk dikombinasikan dengan pendekatan keilmuan yang berbasis umum, bahkan jika mumpuni bisa dikombinasikan dengan penelitian lapangan (dikaitkan dengan kasus-kasus di masyarakat). Ya, seperti ini sih sudah ada, tapi masih perlu kajian berkelanjutan”.
2. Nurhidayanti⁹ (2018) “Konsep Potensi Diri dalam QS. al-Zariyat/51: 21 dan Penerapannya dalam Menentukan Potensi Diri Menurut Konsep STIFIn”.
 - a) “Mengapa pilih kajian *tahfili* ?, Karena model penafsirannya cukup komprehensif dalam mengkaji ayat. Mengungkap dari berbagai aspek (*Nahf, Sharaf, balāghah, dll*). Sehingga memudahkan untuk memahami ayat-ayat tanpa distingsi aspek aspek ‘*ulūm al-Qur’ān*. Spesifiknya ke penelitian saya ini, karena mengkaji sebuah teori STIFIn dan penerapannya maka sangat cocok mengkajinya dengan metode *tahfili*”.
 - b) “Kendala dalam kajian, referensi dengan literatur bahasa asing (Arab dan Inggris) masih minim”.
 - c) “Kajian yang dikembangkan dalam penelitian saya banyak sekali celah untuk para calon peneliti berikutnya. Karena penelitian saya ini masih sangat umum, padahal dalam pengembangan teori STIFIn ini sangat aplikatif ke berbagai aspek kehidupan, dunia psikologi dan bahkan menuju ranah tasawuf. Karena tujuan akhir dari proses metodologi dari STIFIn bagaimana kita mencapai puncak tertinggi spritual dengan cara mulia”
 3. Muhammad Dzal Anshar¹⁰ (2017) “Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab Tafsir al-Qur’an al-Karim Terhadap QS. Yūsuf/12: 53)”.
 - a) “Awalnya rancangan penelitian saya menggunakan metode *maudū’i*, mengkaji kitab tafsir AGH. Daud Ismail tentang *an-Nafs*, dan menjelaskan aspek kearifan lokal budaya bugis yang terkandung

⁹Sebelum memasuki bangku kuliah, Nurhidayanti merupakan santriwati di PP. Al-Ikhlas Ujung-Bone.

¹⁰Muhammad Dzal Anshar merupakan alumni PP. DDI Pattojo Soppeng

dalam term-term *nafs*. Namun dalam proses penelitian, saya merasa kajian ini terlalu luas, sehingga secara mandiri, saya mengubah penelitian ini menjadi penelitian komparatif. Dengan membandingkan Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Qur'an al-Karim tentang term *al-Nafs al-Ammārah*.

- b) “Kendala dalam kajian ini, kitab-kitab yang dikaji menggunakan aksara *lontara* Bugis, ada beberapa kata atau tulisan yang sulit saya baca dan tidak saya pahami artinya”.
- c) “Yang perlu dikembangkan dalam model kajian ini, berdasarkan pengalaman saya, biasanya kajian komparatif berkuat pada dua buah ayat yang *mutarādif* atau bunyi yang hampir sama atau hadis dengan ayat al-Qur'an, untuk kalangan akademisi baiknya membandingkan dua buah kitab tafsir atau penafsiran-penafsiran ulama yang sepadan dan relevan untuk dibandingkan. Tentunya dengan memperhatikan kaidah-kaidah khusus yang menjadi acuan dalam proses penelitian nanti”.

Dari informan yang pertama, kendala yang cukup serius dihadapi dalam penelitiannya adalah menerjemahkan dan memahami literatur berbahasa Arab, mengingat bahwa informan hanya merupakan alumni Madrasah Aliyah. Sedangkan informan kedua minimnya literatur atau referensi berbahasa Asing. Jika kedua informan tersebut bermasalah dengan bahasa Asing, berbeda halnya dengan informan ketiga yang terkendala dalam pembacaan tafsir karena berbahasa Bugis dan tidak memahami beberapa istilah dalam tafsir yang dikaji.

Berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) pada awal mulanya merupakan *ikhtiyār* di dalam mengembangkan keilmuan Islam untuk membentuk ulama yang intelek atau intelek yang ulama. Usaha ini merupakan bentuk dari *ijtihad* para pemimpin bangsa di dalam melihat perkembangan sarjana-sarjana Islam ketika berhadapan dengan sarjana-sarjana lulusan universitas “sekuler”. Dalam

perkembangannya, PTAI mampu mewarnai kehidupan bangsa ini dengan sumbangan pemikiran para alumninya.¹¹

Permasalahan dalam roda kehidupan manusia tidaklah pernah akan ada habisnya. Permasalahan muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan manusia untuk *survive* di tengah masyarakat yang ada di sekelilingnya. Sekarang ini, khususnya umat Islam berhadapan dengan problem-problem akibat pergumulannya dengan terbukanya jaringan Timur-Barat atau sering disebut dengan globalisasi. Isu-isu tentang HAM, gender, fundamentalisme dan kekerasan atas nama agama, keberagaman muslim diaspora, masalah ekologi, dan perkembangan lain akibat kemajuan sains dan teknologi, seperti: kloning, transplantasi anggota tubuh, yang semua itu membutuhkan jawaban-jawaban yang cerdas dan tepat.

Melihat sebagian realitas ini maka prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Tafsir Hadis secara umum di PTAI harus dimotivasi untuk memperkuat eksistensi dan perannya di era global. Satu sisi, dia harus berupaya mengembangkan kreativitas untuk menemukan solusi zaman yang terbaik. Sedangkan di sisi lain, dia tetap harus mempertahankan jati dirinya sebagai prodi yang membahas tentang sumber fundamental dari agama Islam, yakni Al-Qur'an.¹² Keberadaan jurusan ini membuka lebih luas wawasan dan cakrawala kajian ke-*ushuluddin*-an, tidak hanya bertumpu pada wilayah akidah (studi agama-agama, tasawuf dan filsafat), melainkan banyak terkait dengan pendalaman dan pengembangan kajian al-Quran dan tafsir.

¹¹Safrihsyah, "Perguruan Tinggi Islam di Era Konversi IAIN ke UIN", *Substantia*, Vol.12, no.1: (2010): 130

¹²Abdul Wahid, "Al-Qur'an dan Tafsir di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 8, no.2 (2014): 326-327.

Selanjutnya, sebagai ujung tombak dan gambaran pemikiran Islam di Indonesia, PTAI dituntut melakukan kajian yang bersifat komprehensif dan interdisipliner. Menurut Howard M. Federspiel hasil kajian al-Qur'an yang ditulis oleh para mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar akademik, kontribusinya dapat disejajarkan dengan karya-karya intelektual muslim lainnya.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa karya tafsir yang lahir dari ruang akademik menempati posisi sentral dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Karena menempati posisi sentral, maka selayaknya juga para mahasiswa dituntut agar tidak serampangan dalam mengajukan sebuah kajian, baik skripsi, tesis maupun disertasi.

Prinsip *hudan li al-Nās* pesan yang oleh ayat QS. 2: 185; QS. 3: 3-4, 138 serta ayat-ayat lain yang semisal merupakan bimbingan kepada manusia dalam kehidupan mereka, sebagai sumber makna dan nilai mereka. Dalam istilah Amal dan Panggabean, sebagaimana yang dikutip oleh Uun Yusufa al-Qur'an merupakan dokumen untuk manusia.¹⁴ Maksudnya adalah prinsip *Hudan li al-Nās* merupakan pendorong atau sebagai kerangka paradigmatis para mahasiswa melakukan pencarian di dalam al-Qur'an atas *problem* yang dihadapi umat manusia. Hal ini dibuktikan dengan pilihan penelitian-penelitian mahasiswa yang menempatkan al-Qur'an sebagai petunjuk.

Tentunya hal ini sah-sah saja dilakukan, namun ada beberapa kerangka paradigmatis yang juga jarang tersentuh dan perlu pengkajian yang lebih lanjut,

¹³Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1996), h.275-276.

¹⁴Uun Yusufa, "Kerangka Paradigmatis Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, no.2, (2015): h.195

seperti; kesatuan tema al-Qur'an atau *munāsabah al-Qur'ān*, Historisitas al-Qur'an, Kesustraan al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN

¹⁵Lebih jelasnya lihat, Uun Yusufa, “Kerangka Paradigmatik Metode Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi UIN Yogyakarta dan Jakarta”, h.195-211.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran dan analisis dokument hasil karya mahasiswa yang *concern* pada studi al-Qur'an dan Tafsir, yang menyelesaikan penelitiannya mulai tahun 2014-2019 di UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mulai tahun 2014-2019 kajian yang dilakukan oleh mahasiswa memperlihatkan laju yang cukup dinamis, walaupun pada penelitian skripsi, masih didominasi oleh kajian *taḥlīlī*. Tesis didominasi oleh kajian ketokohan dan pemikiran. Disertasi sendiri didominasi oleh *maudū'i*.
2. Sedikitnya ada sembilan jenis atau model penelitian tafsir di UIN Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang dimaksud adalah Kajian *Taḥlīlī*, Kajian Komparatif atau *Muqāran*, Kajian Tematik atau *Maudū'i*, kajian Ketokohan dan Pemikiran, Kajian Metodologi, Living Qur'an, Tinjauan Al-Qur'an dan Kajian Lapangan.
3. Arah kajian yang di penelitian tafsir cukup beragam di antaranya; isu-isu sosial kemasyarakatan, yang mencakup keadilan gender, moderasi beragama, ekonomi dan politik; isu-isu teologis, yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak; masalah yurisprudensi atau hukum Islam, integrasi antara al-Qur'an dan sains, makanan dan minuman dalam al-Qur'an, dan tak lupa isu kearifan lokal yang menjadi basis dari model kajian living Qur'an.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat diketahui bahwa masih terdapat kajian-kajian yang sangat menarik yang dapat dijadikan obyek penelitian oleh para mahasiswa yang *concern* pada studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, baik tingkat sarjana maupun pascasarjana di UIN Alauddin Makassar. Oleh karena itu diharapkan agar para mahasiswa memilih topik-topik penelitian yang sesuai dengan problem yang dihadapi masyarakat agar keilmuan serta hasil penelitian yang dimiliki dapat bermanfaat, serta menyetuh juga topik yang jarang tersentuh dan atau perlu pengembangan.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Kitab

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdullah, M. Amin. "Pengantar" dalam M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.

Al-Asfahāni, Rāgib. *Al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalām. 1412 H.

Abū al-Fidā Ismā'il bin Katṣīr al-Dimsyiqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Cet. II; t.t: Dār Ṭaibah, 1999 M/1420 H)

al-Farmawi, Abd. Al-Ḥay. *Al-Bidayah fi al-Tafsīr al-Mauḍū'i: Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyyah*.

al-Ṭabari, Muhammad Ibnu Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*, (Cet. II; Qāhirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t)

al-Qurṭubi, Abī 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr. *Al-Jāmi' Liaḥkām al-Qur'ān* (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006 M/1427 H)

Baidan, Nasaruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Dimyāṭi, Muḥammad 'Afifuddin. *'Ilm al-Tafsīr Usūluḥ wa Manāhijuh*. Cet. III; Malang: Maktabah Lisān 'Arab, 2017 M/1438 H.

Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, Terj. Tajul Arifin, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Cet. II; Bandung: Mizan, 1996.

Gassing at.al(ed), Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, UIN Alauddin Makassar: 2008.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Cet. I; Bandung: Teraju, 2003.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi II. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

Izzan, Ahamd. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet. XV; Bandung: Tafakkur, 2007.

Khalid, M. Rusydi. *Manāhij al-Mufasssīrīn: Mengkaji Metode Para Mufasir* Cet. I; Ciputat: Mazhab Ciputat, 2016.

Koentjaraningrat, dan Fuad Hassan. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1977.

Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar*, Cet. X; Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Edisi II, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Oxford Learner's Pocket Dictionary, Edisi IV. t.t;t.p, 2008.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Cet.I; Jakarta: Grasindo, 2010.

Salim, Abd. Muin, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir Mauḍū'ī* Makassar: Pustaka al-Zikra, 2011.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XII; Bandung: Mizan, 1999.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Cet. III; Tangerang: Lentera Hati, 2013

Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Cet.II; Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

Suryadilaga, M. Al-Fatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet.III; Yogyakarta Teras, 2010

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Zakariya, Abu Al-Ḥusain Aḥmad bin Fāris bin. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, Juz IV. t.t, Dār al-Fikr, 1399 H/1979 M.

Al-Zahabi, Muḥammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz I Cet. VII; Qāhirah: Maktabah Wahbah. 2000 M.

al-Zamakhshari, Abī al-Qāsim Maḥmūd bin 'Umar. *Al-Kassāf 'an Ḥaqāiq Ghawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-'Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl* (Cet.I; Riyāḍ: Maktabah al-'Abīkān, 1998 M/1418 H)

Az-Zarkasyi, Badruddīn Muḥammad bin 'Abdullah. *Al-Burhan fī 'Ulumi al-Qur'ān*, Jilid II. Mesir: al-Bāb al-Ḥalibi, 1972.

Zuhdi, M. Nurdin. Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia, dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Cet.I; Yogyakarta: Kaukaba, 2014.

Referensi dari Artikel dan Jurnal

Ansar, Abdullah. "Islamisasi di Sulawesi Selatan Dalam Perspektif Sejarah", *Jurnal Paramita*, Vol. 26, no.1, 2016.

Abror, Indal. "Tafsir Al-Qur'an Versi Orde Baru", *Jurnal Esensia*, Vol. 4, no.1 2003.

Ahmad, Arifuddin dkk. dengan judul "Kecenderungan Kajian Hadīth di UIN Alauddin Makassar: Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013".

Ahimsa-Putra, Heddy Shri,"The Living Qur'an", *Walisongo*, vol. 20, no. 1, Mei 2012.

Agung, Ivan Muhammad. "Telaah Skripsi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau Tahun 2003-2009: Arah, Tren dan Perubahan".

Basrian. "Kajian Tafsir al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin" dipublikasikan oleh *Ilmu Ushuluddin* Vol.16, No.1 2017.

- Fahmi, Khairul. "Kemampuan Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Metodologi Penelitian: Analisis Skripsi UIN Sunan Kalijaga dan Skripsi Universitas Islam Indonesia".
- Feener, R. Michael. "Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia", *Studi Islamika*, Vol. V, no.3 1998.
- Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika". *Jurnal Nun* Vol.1, No.1, 2015
- Hasan, Hamka. "Pemetaan Tafsir di Indonesia". *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol. 1, no.3 2006
- Johns, Anthony H. Qur'anic Exegesis in The Malay-Indonesian World: An Introduction Survey. Di-Indonesiakan oleh Syahrullah Iskandar, "Tafsir Al-Qur'an di Dunia Indonesia-Melayu". *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no.3 2006
- Krismayanti, Ika. "Pemetaan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro", *Lentera Pustaka* Vol.2, No.1 2016.
- Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Kaca*, Vol.9, no.1 (2019)
- M, Abd. Kadir. *Tafsir Lokal Hari Ini: Dari Eksistensi Hingga Persepsi*, (Cet.I; Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2015), h. 45.
- Mahmuddin "Analisis Kecenderungan Penelitian Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2012-2013". *Al-Fikr* Vol.20, No.1 2016.
- Martan, M. Rafii Yunus. "Membidik Universalitas, Mengusung Lokalitas: Tafsir Al-Qur'an Bahasa Bugis Karya AG. H. Daud Ismail", *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no.3 2006
- Miswar, Andi. "Corak Pemikiran Tafsir Pada Perkembangan Awal Tradisi Tafsir di Nusantara", *Jurnal Rihlah*, Vol. IV, no.1 2016
- Nurlizam, "Jenis Penelitian Tafsir di Indonesia", *Jurnal al-Burhan*, Vol. 18, no.1 2018
- Riddel, Peter G. "Earliest Qur'anic Exegetical Activity in Malay-Speaking State", *Archipel* Vol.38 1989
- Rohimin, "Pemetaan Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Era Reformasi". *Madania*, Vol.XVIII No.1 2014.
- Rokhzi, Mokh. Fathur. "Pendekatan Sejarah dalam Studi Islam", Vol.3, no.1 2015
- Saputro, M. Endy. "Alternatif Tren Studi Qur'an di Indonesia", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol.11, no.1, 2011.
- Saenong, Farid F. "Al-Qur'an, Modernisme dan Tradisionalisme: Ideologisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an di Indonesia". *Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no.3 2006.
- Sanaky, Hujar. "Metode Tafsir", *Jurnal Al-Mawardi*, Edisi XVIII (2008).
- Surahman, Cucu. "Pergeseran Pemikiran Tafsir di Indonesia: Sebuah Kajian Bibliografis", *Jurnal Afkaruna*, Vol. 10, no.2 (2014)
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif". *Makara Sosial Humaniora*, Vol.9 No.2 (2005).
- Suryadi, "Prospek Studi Hadis di Indonesia" *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol.16, No.1 (2014).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN

Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember”. *Journal of Qur’ān dan Ḥadīth Studies* Vol.4, No.2 2015.

Yusuf, Muhammad. “Bahasa Bugis dan Penulisan Tafsir di Sulawesi Selatan”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 12, no. 1 2012.

Yusuf, Yunan. “Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia”, *Jurnal Pesantren*, Vol.3, no.1 1991.

Yusuf, Yunan. “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Abad XX”, *Jurnal Ulumul Qur’ān*, Vol.3, no.4, 1992.

Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya”, Wawasan: *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.2, no.1, 2017.

Referensi Skripsi, Tesis dan Disertasi

Abadi, Iksadila. (2018) *Interkoneksi Stabilitas Keamanan dengan Ekonomi Berdasarkan QS al-Baqarah/2: 126 (Kajian Living Qur’an di Desa Pabbentengang Kec. Bajeng Kab. Gowa)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Abdurrahman, Abdurrahman (2018) *Al-Nifaq Perspektif al-Qur’an (Suatu Kajian Maudu’i terhadap Ayat-ayat tentang Al-Nifaq dalam Tafsir al-Manar)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Afriadi, Muhammad Ied (2014) *Perlindungan Anak dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tahlili Q.S Al-Isra’ Ayat 31)*.

Afdal, Rezki (2017) *Anjing dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudu’i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Acmad, “Manhaj Abd. Muin Salim dan Penerapannya Dalam Menafsirkan Surah al-Fatihah: Telaah atas Kitab al-Nahj al-Qawim wa al-Ṣiraṭ al-Mustaqim li al-Qalb al-Salim”, *Jurnal al-Daulah*, Vol.1, no.1 (2012

Akram, Abdi. (2018) *Al-‘Iqab perspektif Al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS. Al-Nahl/126-128)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Algasali, Riswan. (2019) *Nilai-Nilai al-Quran dalam Tradisi MappatammuBua di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

AlJufri, Ali. “Metodologi Tafsir Modern-Kontemporer”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol.10, no.2, 2014.

Almahdali, S. Fuad (2017) *Telaah Kritis Muqamah dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS Fatir/35: 35)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Amdar, Wahyudin (2014) *Pemikiran Politik Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Tafsir al- Maragi*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Amriani, Ummu (2016) *Fungsi Salat dalam al-Qur’an (Kajian Tahlili Terhadap QS. al-Ankabut/29:45)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ani, Ani (2017) *Konsep Fitnah dalam al-Qur’an (Sebuah Kajian Tahlili atas QS al-Anfal/8: 25)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Anshar, Muhammad Dzal (2017) *Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir al-Munir dan Kitab Tafsir al-Qur'an al-Karim Terhadap Q.S. Yusuf/12: 53)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anshari, Sahlan. (2018) *Sikap Percaya Diri yang berlandaskan Iman (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. Ali Imran/3: 139-140)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anwar, Mustika (2017) *Pendusta Agama Dalam QS. al-Ma'un/107:1-7 (Analisis Tafsir Tahlili)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arnita, Dian. (2019) *Etika Berpakaian bagi Wanita yang sudah Lanjut Usia (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS. Al-Nur/24: 60)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arifin, Syamsul (2017) *Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Ayat-ayat Musyawarah dalam Kitab al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Arifuddin (2018) *Faktor-faktor Penyebab Turunnya Laknat Allah SWT. (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS al-Maidah/5:78-81)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arlan, Arlan (2017) *Kerukunan Hidup antar Umat Bergama (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 8-9)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Astuti, Rati (2017) *Adab Berbicara (Kajian Tahlili QS al-Hujurat/49: 2-5)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- As'ad, Muhammad (2014) *Pengabdian al-Qur'an Tentang Penghinaan Terhadap Nabi Muhammad SAW (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asri Ama, Awal (2016) *Tiga Golongan Manusia dalam Al-qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Qs. Al-Fatihah/1:7)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asaf, Walidah (2014) *Aborsi Dalam Perspektif al-Qur'an*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asry, Darul Ma'arif (2017) *Siriq in Qur'anic Perspective (The Thematic Analysis of Qur'anic Perspective)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asfar, Khaerul (2015) *Konsepsi Tasawuf dalam al-Tafsir al-Munir li Ma'alim al-Tanzil Karya Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Basri, Andi Hasan (2017) *Zulfa dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS al-Zumar /39:3)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Badaruddin (2018) *Kalimat Tahmid: Makna dan Cakupannya (Kajian Tahlili terhadap QS al-Mu'minun/23 : 28-30)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Bahar, Ziauddin (2017) *Safwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Sabuni (Suatu Kajian Metodologi)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Cahyani, Mufliha Dwi. (2018) *Konsep Insya Allah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dumair, Dumair (2016) *Negeri Saba' dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS Saba'/34 :15-17)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Farkhan, M A (2018) *Wawasan al-Qur'an tentang tasāmuḥ dan Implementasinya dalam Kehidupan Masyarakat Madapangga kabupaten Bima (Studi Kasus di Desa Monggo)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ferbrianto, Ferbrianto (2016) *Pandangan Hijabers Terhadap QS. al-Ahzab/33: 59*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Firdaus, Rahmat (2018) *Doa Nabi Ibrahim as dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Firdaus, Syahrul (2014) *Konsep al-Miskin Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitrah, Saidil (2015) *Sakhar dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Hujurat/49: 11)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitra (2018) *Perkembangan Fisik Manusia Menurut al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahlili Terhadap QS. al-Rum/30:54)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitriah, Fitriah (2014) *Tafsir Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil Karya 'al-Khazin (Suatu Kajian Metodologi)*. Magister (S2) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Gunawan, Gunawan (2016) *Tabayyun dalam al-Quran (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Hujurat/49: 6)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hakim, Lukmanul (2016) *Konsep Kebersihan Menurut al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Ahzab: 33)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasanah, Nur (2016) *Konsep Kafaah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Nur/23:26)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Halimah, Isnatul (2017) *Memaafkan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Analisis Tahlili QS al-Nur/24:22)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Halim, Nur Tsabita (2017) *Pemahaman Hizbut Tahrir terhadap Jilbab dalam QS al-Ahzab/33: 59*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hamid, Idham (2017) *Tradisi Ma' baca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- HD, Ahmad Tri Muslim (2017) *Pesan Perdamaian dalam Al-Qur'an (Analisis Tahlili terhadap QS. al-Nisa'/4: 86)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Haeruddin, Haeruddin (2017) *Analisis terhadap Penafsiran Al-Maragi Mengenai Ayat-ayat yang Berkaitan dengan Iblis dalam Al-Qur'an*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- Hasan, Rianto (2017) *Keruntuhan Peradaban Suatu Masyarakat Paradigma Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili) Atas QS. Al-A'raf/7:34*. Undergraduate (S1) thesis, universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasanuddin, Hasanuddin (2014) *Konsep Al-Qur'an Tentang Al-Bahr*. Magister (S2) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasyim, Muhammad Tabsyir (2017) *Al-Wiqayah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hajrasmawati (2018) *Nafkah Perempuan yang Ditalak yang Sedang Menyusui (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. al-Talaq/65: 7)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hollong P, Muhammad Fadly (2015) *Buginese Cultural Values in Daud Ismail's al-Munir (An analysis of Theological Values on Part 30)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hollong P., Muh. Hasbi Ash Shiddieqy (2015) *Madu dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- HK, Nawir (2016) *Keadilan dalam Poligami Menurut Al-Qur'an*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- HS, Akbar (2016) *Gad al-Basar (Menahan Pandangan) dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap Qs al-Nur/24:30 dan 31)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ibrahim, Ibrahim (2014) *Al Sirat Al Mustaqim dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Idris, Muhammad (2016) *Konsep Zikir dalam al-Qur'an (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ihsan, Achmad Najih. (2018) *Konsepsi al-Qur'an Tentang Keadilan Ekonomi (Suatu Analisis Tahlili terhadap QS. al-Hasyr/59: 7)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Irham, Muhammad (2014) *Eksistensi al-Tafsir al-Isyari dalam Tafsir al-Naisaburi*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ilyas, Hamka (2015) *Israiliyyat dalam Tafsir Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an Karya al-Tabari (Kajian terhadap Kisah Para Nabi dan Rasul)*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ismail, Ismail (2014) *Manusia Rabbani dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Qs Ali 'Imran/3 : 79)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Iqram, Muhammad (2016) *Eksistensi 'Ibad al-Rahman dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. al-Furqan/25:63-77)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Izini, Suhardiman (2015) *Ulul Amri dalam Al-qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. al-Nisa/4: 59)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- J, Husnul Fatimah. (2018) *al-Rada'ah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2:233)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jaya, Andi Hadi Indra (2014) *Tokoh-Tokoh Pemuda dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jamaluddin, Riskawati. (2018) *Sinrilik Perspektif al-Qur'an di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Suatu Kajian Living Qur'an)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jamilah, Kiswatul. (2018) *Pengakuan Setan pada Hari Kiamat dalam QS Ibrahim/14:22*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jusniati, Jusniati (2017) *Hasad dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jufri, Nurhikmah Itsnaini (2018) *Pertemanan Perspektif al-Qur'an (Suatu Tinjauan Metode Maudu'i)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Karim, Ahmad Lutfi (2016) *Peradaban Kaum 'AD di dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis QS Al-Fajr/89 : 6-8)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kalsum, Umi. (2018) *Sumpah Iblis dalam al-Qur'an (Suatu Analisis Tahlili terhadap QS al-A'raf/7: 16-17)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kartini (2018) *Baiat Perempuan Mukmin dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS. al-Mumtahanah/60:12)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Lukman, Lukman (2014) *Al-Qira'at dalam Tafsir al-Qurtubi dan Kontribusinya terhadap Penetapan Hukum Fikih (Kajian tentang Ayat-ayat Taharah)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Masykur, Muhammad (2018) *Binatang dalam Kitab al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Tantawi Jauhari*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mide, Sabri (2014) *Ummatan Wasatan dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili dalam Q.S.al-Baqarah/2: 168)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Masyita, Masyita (2016) *Pandangan al-Qur'an tentang Konsep Sibaliparriq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mardianto, Mardianto (2014) *Urgensi Shalat Khusus (Kajian Tafsir Tahlili pada Q.S al-Mu'minun [23] ayat 1-2)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Mattawang, Salehuddin (2017) *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman AS dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mahadirgahayu, Abdul Halid (2017) *Metode Pemahaman Jama'ah Tablig terhadap Ayat-ayat al-Qur'an yang Menjadi Landasan Dakwah*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Masyhdayu, Masyhdayu (2017) *Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mujiati, Yuni (2016) *Mukhtalan Fakhuran: Makna dan Cakupannya (Suatu Kajian Tafsir Tahlili Terhadap QS. Al-Nisa/ 4:36)*. Undergraduate (S1) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mukhrim BM, Buaidha (2016) *Al-Zukhruf dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mukarramah, Achmad. (2015) *Fath al-Qadīr Karya Imām al-Syaukānī (Suatu Kajian Metodologi)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mutakabbir, Abdul (2018) *Poligami Perspektif al-Qur'an*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Mu'jizat (2018) *Proses Turunnya Hujan dalam al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS. al-Rum/30: 48)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mokoginta, Ade Musli (2016) *Konsep Al-Din dalam Surah Al-Kafīrun Ayat 6 (Kajian Tafsir Tahlili)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nasir, M. Iqbal (2018) *Metodologi Penafsiran Said Nursi dalam Kitab Isarat Al-i'jaz Fi Mazann Al-I'jaz*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nur, Abdul Rahim (2016) *Makr dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS Ibrahim/14: 46)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nuryadin, Nuryadin (2018) *Hak-Hak Anak Yatim Menurut Aḥmad Muṣṭāfā Al- Marūgī Dalam Tafṣīr Al-Marūgī*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nuryadin, Nuryadin (2014) *Kedewasaan dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurhidayanti (2018) *Konsep Potensi Diri dalam QS al-Zariyat/51: 21 dan Penerapannya dalam Menentukan Potensi Diri Menuru Konsep STIFIn*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pahriadi (2018) *Ujaran Kebencian Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS al-Zariyat/ 51: 52-55)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- RJ, Muh Taufik (2016) *Tiga Golongan yang Diabaikan oleh Allah di Hari Kiamat (Suatu Kajian Tahlili)*. Undergraduate (S1) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahmawati, Suira (2016) *Gambaran Ketawadhu'an Nabi Muhammad Saw., dalam AlQur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-An'am/6: 50)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

- Rahman, Abd (2016) *Pengelolaan Harta Anak Yatim dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahmaniar (2018) *Lalai dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam QS. Al-A'raf/7:179)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, Syahru (2018) *Larangan Melecehkan Penganut Agama Lain Perspektif al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Terhadap QS. al-An'am/6:108)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Reskiani (2018) *Konsep Syafaat dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS Al-Anbiya'/21: 28)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahmat Rusaidy (2018) *Menghindari Al-Adawah Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS Fussilat/41: 34-36)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rahman ,Abd. (2018) *Binatang Buruan (al-Sayd) Perspektif al-Quran (Suatu Kajian Mawdu'i dalam QS. al-Ma'idah)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ridwan (2018) *Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Risnawati (2018) *Hidayah dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS al-An'am/6: 125)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rosmini, Rosmini (2015) *Ekstremisme Keberagamaan Perspektif al-Qur'an*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rusmin, Shaifullah (2018) *Penafsiran al-Zamakhshari dalam Tafsir al-Kasysyaf (Tinjauan Kritis pada Aspek Teologi, Fikih, Sosial Kemasyarakatan, Politik dan Aspek-Aspek Kehidupan Manusia)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- S, Widya Lestari, (2018) *Bintang dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Sadrul, Muhammad (2017) *Pemahaman Mubalig di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terhadap QS. al-Rum/30:21*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sri Kandi Utami, Muslimah (2017) *Makanan dan Minuman Ahli Neraka dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sohra, Sohra (2015) *Etika Bisnis dalam Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik)*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Syamsur, Andika Aprillah (2017) *Tafsir Ilmi tentang Kekuasaan Allah (Kajian Tahlili terhadap Q.S al-Naba' 78:6-16)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syukur, Suharmin (2017) *Relativitas Waktu dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syam, Muhammad Arief. (2018) *Konsep Dakwah dalam QS.al-Nahl/16:125 dan Penerapannya pada kegiatan Dakwah Forum ARIMATEA Makassar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sulaeman, Sulaeman (2016) *Ma'iyatullah (Kajian Tafsir Tematik)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Uin Alauddin Makassar.
- Sulaeman, Afifah (2017) *Konsep Panjang Umur dalam al-Qur'an (Analisis Tahlili Terhadap QS Yasin/36: 68)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syarif, Andi Raita Umairah (2016) *Nusyuz dan Langkah Penyelesaiannya dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Muqaran atas QS al-Nisa'/4: 34 dan QS al-Nisa'/4: 128)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syawal, Ahadi (2016) *Sifat-sifat Fasik dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2:26-27)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Subaeda. (2019) *Kedudukan Perempuan dalam al-Quran (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Nisa'/4: 124)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Salah HS, Muhammad (2016) *Penafsiran Ayat-ayat Musibah dalam Al-qur'an (Kajian Tafsir Tahlili QS. al-Baqarah/2: 156-157)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syamsinar, Syamsinar (2016) *Pola Tidur dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Furqan/25: 47)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tabrani, Tabrani (2017) *Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tahir, Siti Jahri Suila (2017) *Al-'Iddah dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran Al-Khazin dalam Kitab Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Unnisa, Nurul Fitrat (2016) *Al- Itraf Perspektif Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahab, Zulkifli (2016) *Iman dan Kufr (Kajian Tahlili terhadap Qs. Al-Kahfi/18:29)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Wahidah, Fatira (2015) *Al-Sidq dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*. Doktoral (S3) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Widiananda, Harland (2017) *Pengingkaran Orang Munafik dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Taubah/9:75-78)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Widia Amelia (2018) *Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu Analisis Tafsir Tahlili terhadap QS Taha/20:117-119)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yadi Rahmat (2018) *Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Ta'am Sebagai Mata' dalam QS. 'Abasa/80: 24-32*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yunus, Muhammad (2014) *Pernikahan Beda Agama Perspektif al-Qur'an (Kajian Tahlili dalam QS al-Maidah/5: 5)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Mubarak, Fitra (2016) *Do'a Nabi Ibrahim as. Terhadap Ummatnya (Kajian Tahlili terhadap QS. al-Baqarah/2: 126)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yunding, Fuad Fansyuri (2014) *Al-Aqşam fi al-Qur'an (Studi Penafsiran 'A'isyah bint al-Syati' dalam Kitab al-Tafsir al-Bayani tentang Ayat-ayat Sumpah)*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin
- Zardah, Zardah (2017) *Konsepsi Anjuran Menikah (Suatu Kajian Tahlili terhadap QS al-Nur/24: 32)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Zulfadli, Zulfadli (2015) *Kurma dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS. Maryam/19: 25-26)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Referensi dari Web

Repositori.uin-alauddin.ac.id (diakses tak terhingga).